MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBANTU SISWA MENGUASAI TUGAS PERKEMBANGAN PADA MASA REMAJA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana (S.1)
Bimbingan Pendidikan Konseling Islam

OLEH:

OZI REVALDO
NIM. 17641029

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
JL. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage http://www.iaincurup.ac.id Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 984 /In. 34 /I/FT/PP.00.9/07/2021

Nama : **Ozi Revaldo**
NIM : **17641029**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**
Judul : **Materi Layanan Informasi Dalam Membantu Siswa Menguasai Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/Tanggal : **Senin, 30 Agustus 2021**
Pukul : **09.30 – 11.00 Wib**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M. Pd	**Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd**
NIP. 197112111999031004	NIP. 197409212000031003
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. Dina Hajja, M. Pd. Kons	**Hj. Fadila, M.Pd**
NIP. 19751108 200312 1 001	NIP. 197609142008012011

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalammualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ozi Revaldo, NIM: 17641029, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja*, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Curup, juni 2021

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd	**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd**
NIP. 197112111999031004	**NIP. 197409212000031003**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ozi Revaldo
Nomor Induk Mahasiswa	: 17641029
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Materi Layanan Informasi Dalam Membantu Siswa Menguasai Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan sebagai referensi

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2021
Peneliti

METERAI TEMPEL
D8AJX046118474

Ozi Revaldo
NIM.17641029

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan dan menyampaikan petunjuk yang benar. Dan kepada keluarganya, para sahabat serta pengikutnya semoga tetap mendapatkan kesejahteraan dari Allah Ta'ala. Aamiin

Alhamdulillahirobil alamin, atas izin Allah dan doa serta usaha akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **Materi Layanan Informasi Dalam Membantu Siswa Menguasai Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja.** Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun, berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan karena telah memberikan kesehatan, kemampuan berpikir dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang-orang tersayang, beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis menyelesaikan Skrisi ini
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan Skripsi ini

4. Ibu Fadilla, M.Pd.,Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan dan memotivasi selama masa perkuliahan hingga selesai
5. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku sekertaris Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
6. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juni 2021
Penulis

Ozi Revaldo
NIM : 17641029

MOTTO

“JIKA ORANG LAIN BISA, MAKA AKU JUGA BISA”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, dan sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Nasrun (Ujang) dan Ibunda Yuningsih tercinta terima kasih telah membesarkan, mendidik, yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan moral dan moril, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti sampai saat ini.
2. Kedua saudariku, ayunda Septi Novika Eka Sari, S.Pd dan adinda Intan Olivia terima kasih sudah memberikan semangat serta dukungan yang tiada henti dalam keberhasilan studiku.
3. Seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan, doa, nasehat dan semangatnya selama ini.
4. Kedua dosen pembimbing Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd dan Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd yang sudah membimbing dan memberikan masukan dan saran selama ini, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Fadilla, M.Pd.,Kons, yang telah membimbing dan selalu memberi kemudahan dalam mengikuti perkuliahan selama ini.
6. Sahabat terbaikku Nurmayanti, S.Pd terima kasih sudah membantu dan melengkapi segala kekurangan dalam mengikuti jalannya perkuliahan
7. Seluruh sahabat seperjuangan prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam terkhusus lokal A (Windi, Daien, Nadia, Nawang, Emiliya, Amel, Andre, Ari, Dedi, Dyone, Elni Solekah, Firdaus, Helsye, Heni, Pijai, Mifta, Monica, Novita, Titi, Suharlis, Nadya Tiara)
8. Seluruh teman-teman angkatan 2017 prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
10. Seluruh dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman, semoga Allah selalu memberikan kesehatan.
11. Almamaterku IAIN Curup.

MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBANTU SISWA MENGUASAI TUGAS PERKEMBANGAN PADA MASA REMAJA

Abstrak

Masa remaja merupakan masa paling kritis dalam kehidupan seseorang, yang mana masa ini adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang baru, baik hal positif maupun negatif. Karena pada masa ini, remaja belum mempunyai pegangan hidup yang kuat. Oleh karena itu, untuk meminimalisir permasalahan tersebut adalah dengan memberikan layanan informasi yang berisikan materi-materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan, sehingga diharapkan dapat membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research)*, yaitu penelitian yang menjawab rumusan masalah dengan mengkaji pada sumber yang telah ada, seperti buku, karya ilmiah dan hasil karya ilmiah, baik berbentuk jurnal yang dipublikasikan maupun tidak. Teknik analisis data yang digunakan berupa metode deduktif yang merupakan metode berfikir umum untuk memperoleh kesimpulan khusus, metode induktif merupakan cara berfikir memahami data-data khusus untuk memperoleh data bersifat umum, dan metode komparasi merupakan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan. Materi layanan informasi bidang pribadi dalam tugas perkembangan yaitu menerima kenyataan jasmaniah serta dapat digunakan seefektifnya adalah menanamkan pendidikan moral dan budi pekerti, diharapkan siswa mampu mempunyai akhlak baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, serta lingkungan. Bimbingan sosial pada tugas perkembangan memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan adalah dengan mempunyai kepribadian yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Bimbingan belajar pada tugas perkembangan, mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep yang diperlukan untuk kepentingan bersama dengan memberikan motivasi belajar, Besar motivasi yang diberikan maka akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Bimbingan karier pada tugas perkembangan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan adalah memberikan pemahaman tentang bakat dan minat, dengan mengetahui bakat serta minat yang di miliki akan membantu siswa mengarahkan tujuan yang hendak ia capai. Bimibingan berkeluarga pada tugas perkembangan yaitu mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga dapat diberikan pemahaman tentang peran dalam keluarga, dengan mengetahui peran yang akan dijalaninya akan mempermudah mereka menjalani perkembangan dimasa akan datang. Bimbingan beragama pada tugas perkembangan yakni memperoleh norma sebagai pedoman hidup maka dapat di berikannya bimbingan akidah, syariah, dan akhlak. Diharapkan siswa mempunyai suatu panutan atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya dan menjalankan perintah-Nya.

Kata Kunci : *Layanan Informasi, Tugas Perkembangan Remaja*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASAI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Landasan Teori 7
E. Metode Penelitian 49
F. Sistematika Pembahasan 53

BAB II MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN PRIBADI PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan pribadi 57
B. Tujuan Bimbingan Pribadi 57
C. Ruang Lingkup Bimbingan Pribadi 58
D. Aspek-aspek Bimbingan Pribadi 59
E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Pribadi 60

BAB III MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN SOSIAL PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Sosial 68
B. Tujuan Bimbingan Sosial 68
C. Ruang Lingkup Bimbingan Sosial 69
D. Aspek-aspek Bimbingan Sosial 69
E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Sosial 70

BAB IV MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN BELAJAR PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Belajar 73

B. Tujuan Bimbingan Belajar 73

C. Ruang Lingkup Bimbingan Belajar 74

D. Aspek-aspek Bimbingan Belajar 74

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Belajar 75

BAB V MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN KARIER PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Karier 8O

B. Tujuan Bimbingan Karier 80

C. Ruang Lingkup Bimbingan Karier 82

D. Aspek-aspek Bimbingan Karier 83

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Karier 84

BAB VI MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN BERKELUARGA PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Berkeluarga 87

B. Tujuan Bimbingan Berkeluarga 87

C. Ruang Lingkup Bimbingan Berkeluarga 87

D. Aspek-aspek Bimbingan Berkeluarga 88

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Berkeluarga 88

BAB VII MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN BERAGAMA PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Beragama 90

B. Tujuan Bimbingan Beragama 90

C. Ruang Lingkup Bimbingan Beragama 90

D. Aspek-aspek Bimbingan Beragama 91

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Beragama 91

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan makhluk individu yang baru saja melangkah maju dan mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, mengenal lawan jenis, memahami perannya dalam lingkungan sosial, menerima jati diri yang dianugrahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala kepadanya dan mampu mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut untuk siap dan mampu menghadapi tantangan hidup dan relasi, masa remaja merupakan masa paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak hingga remaja akan menentukan kematangan kedewasaannya.[1]

Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan akan segala aspek yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuat dirinya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Sehingga orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Percaya diri ini dapat ditanamkan melalui proses belajar mengajar sehari-hari serta menumbuhkan kebiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di lingkungan sekolah, oleh karena itu rasa percaya diri merupakan ciri pribadi yang harus dihadirkan pada siswa.[2]

---

[1]Miftahul Jannah, "*Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*", Jurnal Psikoislamedia Vol. 1 No. 1, 2016, hal 244

[2]Rina, Aristiani, "*Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*", Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 2, 2016, hal 184

Motivasi merupakan determinan penting dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat berperan dalam menumbuhkan semangat dan kesenangan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak tenaga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar, di perlukannya guru sebagai motivator serta penggerak, supaya siswa semangat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.[3]

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, yang perlu dididik dan dikembangkan. Diantara memiliki kondisi yang berbeda-beda, ada yang hidup berkecukupan dengan orang tua yang lengkap, tapi ada pula yang tidak. Perhatian bukan hanya pada anak-anak yang hidup serba berkecukupan, melainkan juga pada anak yatim yang merupakan benih-benih penerus yang perlu dukungan baik dari segi materi maupun motivasi secara psikologis. Setiap orang memiliki keperibadian yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor bawaan *(Genotip)* dan faktor lingkungan *(Fenotip)* yang saling berinteraksi terus menerus. Saat kita berinteraksi dengan manusia kita tidak akan lepas dari masalah atau problem. Dapat dikatakan suatu masalah atau problem apabila kita melakukan penyimpangan prilaku. Penyimpangan prilaku adalah tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial.[4]

---

[3]Emria Fitri, Neviyarni, Ifdil, "*Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar*", Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling Vol. 2 No. 2, 2016, hal 85

[4]Syafaul Ummah, Agus Santoso,"*Konseling Panti Asuhan Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Anak Di Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya*". Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 5 No. 2, 2015, hal 121-122

Masa remaja berkisar antara usia 11-15 tahun, dikarenakan masa itulah manusia menghadapi saat-saat kritis mengenali diri sesungguhnya. Masa ini menentukan bagaimana dia menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu masa awal kedewasaan. Pada masa ini, remaja sangat mudah terpengaruh hal baru, baik hal positif maupun negatif, karena dia belum memiliki pegangan hidup yang kuat. Untuk itu, jika sejak awal remaja dibimbing di lingkungan positif yang mendukungnya dia berperilaku baik maka akan tumbuh dan memiliki pegangan yang baik pula untuk kehidupannya kelak. Sebaliknya, jika remaja terlibat pergaulan yang salah, maka dapat dipastikan dia akan terpengaruh pergaulan tersebut.[5]

Era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mana era perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntunan zaman. Dunia pendidikan sangat memegang peranan penting dalam mewujudkan suatu bangsa yang maju, melalui pendidikan bisa menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berpotensi, berakhlak mulia serta manusia yang memiliki kekuatan keagamaan. Pendidikan menjadi perhatian serius, karena keberhasilan pendidikan

[5]Suudiyah Fadjrin, Prof. Dr. H. Muhari, "*Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Bidang Pribadi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Sampang*", Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. Vol. 01 No. 01, 2013, hal 195

merupakan tonggak kemajuan bangsa, pendidikan merupakan hal yang perlu dan penting bagi semua orang.[6]

Seiring dengan pesatnya arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi telah yang menghadirkan berbagai temuan mutahir yang memberikan berbagai kemudahan fasilitas informasi. Lahirnya internet sebagai bagian dari media massa selain majalah, handphone, TV, DVD dan lainnya tersedia dengan lengkap dan mudah didapat. Tentu saja hal ini membawa dampak tertentu bagi perkembangan remaja yang sedang bergejolak.[7]

Dengan seiring perubahan zaman yang mana sudah memasuki zaman modern, maka diupayakan pendidik wajib mempunyai informasi terbaru guna menunjang keberhasilan peserta didik dalam menjalani masa perkembangan, sehingga peserta didik mampu menjalani proses masa perkembangan dan menjadi manusia yang terdidik sesuai dengan tuntutan zaman. Jadi sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa layanan informasi dalam Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sejauh ini belum ada yang membahas materi khusus tentang tugas-tugas perkembangan pada masa remaja. Oleh karena itu penelitian ini disusun sedemikian rupa berkenaan dengan materi layanan informasi tersebut. Sehingga dapat mempermudah guru pembimbing memberikan materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja.

---

[6]Indah Lestari, "*Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar anak Usia Sekolah Dasar*", Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 1, 2015, hal 2

[7]Rony Setiawan, Siti Nurhidayah, "*Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*", Jurnal Soul Vol. 1 No. 2, 2008 hal 60

Maka dari itu peneliti memilih materi layanan informasi sebagai salah satu bentuk dalam membantu individu menguasai tugas-tugas perkembangan pada masa remaja. Oleh sebab itu dengan adanya materi layanan informasi ini siswa diharapkan akan lebih mengetahui tugas-tugas yang harus di matangkan dalam masa perkembangan. Berdasarkan paparan peneliti kemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. "***Materi Layanan Informasi Dalam Membantu Siswa Menguasai Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokusan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

1. Apa saja materi layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi pada tugas perkembangan masa remaja
2. Apa saja materi layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial pada tugas perkembangan masa remaja
3. Apa saja materi layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar pada tugas perkembangan masa remaja
4. Apa saja materi layanan informasi dalam bidang bimbingan karier pada tugas perkembangan masa remaja
5. Apa saja materi layanan informasi dalam bidang bimbingan berkeluarga pada tugas perkembangan masa remaja
6. Apa saja materi layanan informasi dalam bidang bimbingan beragama pada tugas perkembangan masa remaja

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Mengetahui meteri layanan informasi dalam bimbingan pribadi pada tugas perkembangan masa remaja
b. Mengetahui meteri layanan informasi dalam bimbingan sosial pada tugas perkembangan masa remaja
c. Mengetahui meteri layanan informasi dalam bimbingan belajar pada tugas perkembangan masa remaja
d. Mengetahui meteri layanan informasi dalam bimbingan karier pada tugas perkembangan masa remaja
e. Mengetahui meteri layanan informasi dalam bimbingan berkeluarga pada tugas perkembangan masa remaja
f. Mengetahui meteri layanan informasi dalam bimbingan beragama pada tugas perkembangan masa remaja

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai kontribusi beberapa kekayaan ilmu pengetahuan khususnya tentang materi layanan informasi dalam membantu tugas perkembangan pada masa remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang untuk memperdalam

lebih lanjut. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang bimbingan konseling pendidikan islam.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan yang ada relavansinya dengan ilmu terkait khususnya di bidang meteri layanan informasi dalam menguasai tugas perkembangan pada masa remaja.

D. Landasan Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Data dan informasi sering digunakan secara bergantian. Ada yang menyebut data, padahal informasi, sebaliknya ada yang menyebutkan informasi, padahal data. Kaitanya data dengan informasi dalam bentuk definisi berikut: Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang. Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum. Data juga merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kesatuan nyata adalah berupa suatu objek yang nyata seperti tempat, benda, dan orang yang betul-betul ada dan terjadi. Dari definisi dan uraian data tersebut dapat

disimpulkan bahwa data adalah bahan mentah yang diproses untuk menyajikan informasi.[8]

Layanan informasi merupakan suatu layanan pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu, yang tujuannya agar individu tersebut mendapat pengetahuan atau informasi yang baik tentang dirinya maupun lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh siswa sangat diperlukan, supaya siswa lebih mudah dalam membuat perencanaan serta mengambil keputusan. Pemberian layanan informasi diberikan dalam bentuk format klasikal.[9]

Prayitno mengemukakan pengertian layanan informasi adalah:

> "Penyempaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diproleh untuk kepentingan hidup dan perkembangannya"[10]

Dari penjelasan diatas mengenai pengertian dari layanan informasi, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi merupakan salah satu dari kegiatan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh pihak-pihak profesional atau ahli dalam menyampaikan suatu keterangan-keterangan yang rasional dan memungkinkan individu menerima serta memahami dari berbagai penyampaian tersebut. Dan

---

[8] Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi* (Jakarta : CV Andi Offset, 2012) hal 1-2

[9] Ismah, *Menarik Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling I*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1, 2016, hal 15

[10] Silvia Kardina Azhar, Daharnis, Indah Sukmawati, "*Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan Guru Bk Sman 1 Kubung*", Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 No. 1, 2013, hal 146

dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam membuat dan mengatur serta merencanakan kehidupannya sendiri.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Tak sampai disitu, layanan informasi harapkan juga agar individu dapat menguasai cara agar memperbahrui serta merevisi bekal pengetahuan itu dikemudian hari. Dan dari pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi, antara lain alasan-alasan tersebut, sebagai berikut:[11]

1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan dimasyarakat
2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan

[11] W.S. Winkel, MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004) hal 316

penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.

3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tepat dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalamannya.

Dengan ketiga alasan ini maka informasi yang disajikan kepada siswa, akan membantu ia dalam mengenal alternatif-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, dengan tujuan untuk memantapkan keputusan, mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan, mendapat tilikan terhadap rencana, gagasan, dan keinginan yang kurang realistis dan kurang sesuai dengan kenyataan dalam lingkungan hidup, serta dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap.[12]

c. Fungsi Layanan Informasi

Secara umum fungsi dari layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Dan fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.[13] Fungsi pemahaman berupa layanan pemberian informasi yang akan menghasilkan pemahaman tentang suatu hal yang baru terhadap individu agar ia dapat berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan fungsi pencegahan adalah pemberian informasi yang

[12] Ibid., hal 318

[13] Dewa K. Sukardi, *Managemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), hal 58

akan menghasilkan tercegahnya atau terhindar dari berbagai permasalahan yang berkemungkinan timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, serta menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian dalam masa perkembangan.

Maka dari kedua kesimpulan ini dapat dirumuskan bahwa fungsi utama dari layanan informasi adalah suatu proses pemberian pengetahuan terhadap hal-hal baru pada setiap bidang tertentu yang berguna bagi kelansungan hidup serta tercegahnya terjadinya konflik yang berkemungkinan akan muncul.

d. Jenis-jenis Informasi

Layanan informasi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Namun, dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

1) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan:

a) Pemilihan program studi
b) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya
c) Penyesuaian diri dengan program studi
d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
e) Putus sekolah

2) Informasi jabatan

Pada saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, akan tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah melalui saat-saat transisi ini, mereka banyak membutuhkan pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya.

3) Informasi Sosial-Budaya

Manusia merupakan makhluk yang beragam karena manusia ditakdirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka ditakdirkan seperti itu bukan untuk saling bersaing serta bermusuhan, justru untuk saling mengenal, saling memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis serta mendorong kehidupan manusia itu selalu berubah, berkembang dan maju.[14]

e. Metode-metode Pemberian Layanan Informasi

1) Metode Layanan Informasi di Sekolah

Layanan informasi di sekolah dapat di realisasikan melalui dengan berbagai cara, seperti ceramah, diskusi, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga, buku panduan, kegiatan sanggar karier

[14] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Pusat Perbukuan DEPDIKNAS, Rika Cipta, 1994) Hal 261-268

dan sosiodrama. Secara rinci, metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Ceramah

Metode ceramah adalah metode dalam pemberian layanan informasi yang paling sederhana, mudah, dan murah. Artinya metode ini dapat dilakukan oleh hampir setiap dari petugas bimbingan disekolah, baik itu kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga mendatangkan narasumber seperti lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, dan badan-badan usaha. Akan tetapi pendatangan narasumber ini dilakukan dengan cara seselektif mungkin, yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa, dana, dan waktu-waktu yang tersedia.

b) Diskusi

Metode diskusi ini artinya metode pemberian layanan informasi yang di lakukan oleh siswa itu sensiri, maupun konselor atau guru. Jika diskusi penyelenggaranya dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang, dengan kata lain siswa harus dapat didorong untuk mendapatkan bahan informasi yang akan disajikanya dari pihak yang lebih mengetahuinya. Konselor dan guru bertindak sebagai pengamat dan membantu memberikan

arahan serta melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut.[15]

c) Karyawisata

Dalam bimbingan konseling, metode karyawisata mempunyai tugas pokok, yaitu membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada di masyarakat dan siswa memperoleh informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat. Karyawisata ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda

d) Buku Panduan

Buku-buku panduan seperti buku panduan sekolah atau panduan tinggi dan panduan kerja bagi karyawan, buku-buku tersebut dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna dalam bidang-bidang tertentu.

e) Konfrensi Karier

Konfrensi karier disebut juga dengan konfrensi jabatan, yang mana dalam konfrensi karier para narasumber yang didatangkan yakni dari kelompok-kelompok usaha, atau dinas lembaga pendidikan dengan tujuan diadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan pekerjaan serta melaksanakan diskusi secara lansung dengan siswa.

[15] Ibid.,hal 269

2) Layanan Informasi di Luar Sekolah

Sebagaimana layanan orientasi, layanan informasi juga banyak diperlukan oleh warga masyarakat di luar sekolah. Jenis-jenis informasi yang diperlukan itu pada dasarnya yaitu informasi berkenaan dengan penghidupan yang luas, seperti informasi tentang perikehidupan beragama, berkeluarga, bekerja, bermasyarakat dan bernegara. Cara-cara penyajian informasi itu juga sama dengan cara penyajian layanan orientasi, yakni kesesuaian informasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya.

2. Tugas Perkembangan pada Masa Remaja

a. Hakikat Perkembangan dan Pertumbuhan

Perkembangan dan pertumbuhan adalah sama, karena keduanya sama-sama merupakan suatu proses perubahan menuju kearah tertentu. Namun ada juga yang membedakan walaupun sulit dipisahkan. Pertumbuhan adalah peningkatan pada ukuran, fungsi dan kompleksitas fisik yang mengarah ketitik kematangan, terutama menunjuk pada perubahan fisik seperti pertambahan tinggi dan berat badan. Istilah pertumbuhan lebih berkaitan dengan ukuran tubuh serta fungsi fisik, sedangkan perkembangan mengacu pada sifat-sifat yang khas dari gejala-gejala psikologis yang tampak.[16]

[16] Cristiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012) hal 5

1) Perubahan yang dapat dilihat melalui adanya kemampuan dalam bertingkah laku sosial, emosional, moral, maupun intelektual secara lebih matang.
2) Perubahan yang terjadi pada diri individu merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga perkembangan atau perubahan pada tahap kehidupan sebelumnya dipengaruhi oleh tahap perkembangan sesudahnya.
3) Perubahan yang mengarah kepada pencapaian kematangan berupa kemampuan bertingkah laku secara fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual sesuai dengan tingkat perkembangan tertentu sesuai dengan kondisi individu yang bersangkutan.

b. Pengertian Perkembangan dan Pertumbuhan

1. Perkembangan

Secara umum definisi perkembangan sebenarnya mengandung muatan yang sama yang pada intinya mengemukakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau fungsi psikologis yang berlangsung secara terus menerus ke arah yang lebih baik atau progresif menuju kedewasaan. Definisi-definisi tentang perkembangan pada umumnya mencakup unsur-unsur sebagai berikut:[17]

[17] Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: IDEA Press, 2019) hal 1

a) Perubahan yang dapat dilihat melalui adanya kemampuan dalam bertingkah laku sosial, emosional, moral, maupun intelektual secara lebih matang.
b) Perubahan yang terjadi pada diri individu merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga perkembangan atau perubahan pada tahap kehidupan sebelumnya dipengaruhi oleh tahap perkembangan sesudahnya.
c) Perubahan yang mengarah kepada pencapaian kematangan berupa kemampuan bertingkah laku secara fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual sesuai dengan tingkat perkembangan tertentu sesuai dengan kondisi individu yang bersangkutan.

2. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah suatu perubahan pada diri individu yang bersifat fisik, dan dapat diketahui serta dapat diukur secara kuantitatif. Hal ini dapat dicontohkan dengan pertambahan berat badan, ukuran bentuk anggota badan dan sebagainya. Namun demikian, dalam penggunaannya, para pakar berbeda pendapat. Ada yang menggunakan kata pertumbuhan pada aspek-aspek yang berbeda dengan perkembangan dan ada juga pakar yang menggunakan istilah tersebut secara tumpang tindih.[18]

Perkembangan sejalan dengan prinsip *Orthogenetis*, bahwa perkembangan berlansung dari keadaan global dan kurang

[18] Ibid., hal 2

berdiferensiasi sampai keadaan di mana diferensiasi, artikulasi dan itegrasi meningkat secara bertahap. Proses diferensiasi itu diartikan sebagai prinsip totalitas pada diri anak, bahwa dari pengahayatan totalitas itu lambat laun begian-bagiannya menjadi semakin nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan. Perkembangan *(Development)* adalah bertambahnya kemampuan *(Skill)* dalam struktur dan pungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi pungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.[19]

3. Prinsip-prinsip Perkembangan

a) Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti *(Never Ending Process)*

Manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang mana perubahan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman atau proses belajar sepanjang masa hidupnya. Perkembangan terhadap makhluk hidup berlansung secara terus-menerus dari sejak masa konsepsi sampai mencapai mencapai masa tua.

[19] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) hal 28-29

b) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi

Dalam proses perkembangan individu, baik secara fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, satu sama lain saling mempengaruhi. Terdapat hubungan yang positif diantara aspek tersebut. Jika anak dalam proses pertumbuhan fisik mengalami gangguan, maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional.

c) Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu

Perkembangan terjadi secara berurutan mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil dari tahap perkembangan sebelumnya yang hasil itu sendiri merupakan prasayarat bagi perkembangan selanjutnya.

d) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan

Perkembangan fisik dan mental dalam proses mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Seperti otak mencapai bentuk sempurna pada umur 6-8 tahun. Tangan, kaki dan hidup mencapai perkembangan yang maksimum pada masa remaja. Dan imajinasi kreatif berkembang dengan cepat pada masa kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja.

e) Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas

Maksud dari prinsip ini dijelaskan dalam contoh sebagai berikut:

1) Pada usia dua tahun, anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya, menguasai gerak-gerik fisik dan belajar berbicara
2) Pada usia tiga sampai enam tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial

f) Setiap makhluk individu yang normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan.

Dalam menjalani kehidupan yang normal dan berusia panjang, individu akan mengalami fase-fase perkembangan: bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa, dan masa tua.[20]

4. Teori-teori Perkembangan

Adapun teori-teori dasar yang membahas masa perkembangan adalah sebagai berikut:

a) Teori Nativisme

Nativisme (kelahiran atau pembawaan). Teori ini menyatakan bahwa perkembangan semata-mata ditentukan oleh pembawaan, yaitu pembawaan yang dibawa sejak lahir.

b) Teori Empirisme

Empirisme adalah suatu pengalaman. Teori ini berpendapat bahwa perkembangan individu tergantung kepada faktor

[20] Syamsu, Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 17-20

lingkungan. Teori ini menggambarkan bahwa anak yang baru lahir seperti kertas yang dilapisi dengan lilin putih, jadi segala sesuatu terbentuk karena kehendak lingkungan

c) Teori Konvergensi

Teori ini berpendapat bahwa perkembangan makhluk individu itu ditentukan oleh pembawaan maupun lingkungan. Pembawaan dan lingkungan bekerja sama untuk menentukan arah perkembangan.[21]

d) Teori Rekapitulasi

Rekapitulasi berarti ulangan, jadi yang dimaksudkan dalam teori ini adalah perkembangan jiwa anak itu merupakan hasil ulangan dari perkembangan seluruh jenis manusia.

e) Teori Psikodinamika

Teori ini berpendapat bahwa perkembangan jiwa atau kepribadian seseorang ditentukan oleh komponen dasar yang bersifat sosio-afektif, yakni ketegangan yang ada di dalam diri seseorang itu ikut menentukan dinamikanya di tengah-tengah lingkungan.

f) Teori Kemungkinan Berkembang

Teori ini berlandaskan pada alasan-alasan, yakni:

Anak adalah makhluk manusia yang hidup, waktu dilahirkan anak dalam kondisi tidak berdaya, sehingga ia membutuhkan

[21] Wiji Hidayati, Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008) hal 31-33

perlindungan. Dalam perkembangan anak melakukan kegiatan yang bersifat pasir (Menerima) dan aktif (Explorasi)

g) Teori Interaksional

Perkembangan jiwa atau prilaku anak banyak ditentukan oleh adanya dialektif dengan lingkungannya. Dengan kata lain, perkembangan kognitif seseorang anak bukan merupakan perkembangan yang wajar, melainkan ditentukan oleh interaksi budaya.[22]

5. Hukum-hukum Perkembangan

Proses perkembangan merupakan suatu evolusi yang secara umum adalah sama pada setiap anak. Namun demikian, perbedaan individual dimungkinkan terjadi karena faktor-faktor pembawaan dan pengalaman-pengalaman dalam lingkungan. Manusia sebagai individu mengalami perkembangan yang berlansung secara berangur-angsur, perlahan tapi pasti, menjalani berbagai fase, dan ada kalanya diselingi oleh krisis yang datang pada waktu-waktu tertentu. Proses perkembangan yang berkesimambungan, beraturan, bergelombang naik dan turun, yang berjalan dengan kelajuan cepat maupun lambat, semua itu menunjukan perkembangan mengikuti patokan-patokan atau tunduk pada hukum-hukum tertentu, yang disebut dengan hukum perkembangan.

[22] Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1991) hal 21-23

Hukum-hukum dalam masa perkembangan adalah sebagai berikut:[23]

a) Hukum Tempo Perkembangan

Hukum tempo perkembangan adalah setiap anak mempunyai tempo kecepatan perkembangan sendiri-sendiri. artinya ada anak yang mengalami perkembangan cepat, sedang dan ada pula yang lambat. tempo perkembangan anak sebenarnya dapat diubah (dipercepat) sedikit, tetapi tidak dapat dipaksakan.

b) Hukum Irama Perkembangan

Disamping memiliki tempo, perkembangan berlansung sesuai dengan iramanya. hukum irama berlaku untuk setiap manusia. baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani tidak selalu dialami perlahan-lahan dengan urutan-urutan yang teratur, melainkan merupakan gelombang-gelombang besar dan kecil silih berganti. pada suatu masa, laju perkembangan berjalan dengan cepat, tetapi pada waktu berikutnya sedikitpun tidak tampak kemajuan (terhambat).

c) Hukum Masa Peka

Masa peka adalah suatu masa ketika fungsi-fungsi jiwa menonjolkan diri ke luar, dan peka akan pengaruh ransangan yang datang. masa peka merupakan masa pertumbuhan ketika suatu fungsi jiwa mudah sekali dipengaruhi dan di kembangkan. masa peka ini hanya datang sekali dalam seumur hidup. apabila masa ini

[23] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 15

digunakan sebaik-baiknya atau tidak mendapat kesempatan untuk berkembang, maka fungsi-fungsi tersebut akan mengalami kelainan atau abnormal, dan hal ini akan mengganggu perkembangan selanjutnya.

d) Hukum Mempertahankan dan Memperkembangkan Diri

Setiap didalam diri individu terdapat hasrat dasar untuk mempertahankan diri dan mengembangkan diri. hasrat mempertahankan diri terlihat dalam bentuk-bentuk nafsu makan dan minum, menjaga keselamatan diri. sedangkan hukum mengembangkan diri terlihat dalam hasrat ingin tahu, mengenal lingkungan, ingin bergerak, kegiatan bermain-main. Hasrat-hasrat dasar seperti ini dapat mengembangkan pembawaan jasmani seperti urat-urat, saraf, kaki, tangan, kepala dan pembawaan rohani seperti fantasi, kehendak, pikiran serta perasaan.[24]

e) Hukum Rekapitulasi

Hukum ini mendasarkan bahwa perkembangan jasmani individu adalah ulangan dari perkembangan sejenisnya, artinya perkembangan yang dialami seseorang merupakan ulangan ringkas sejarah dari kehidupan manusia. contoh pengulangan ini dapat dilihat dari fase-fase perkembangan yang anak sesuai dengan perkembangan kehidupan zaman dahulu, yaitu:

[24] Ibid.,hal 16-17

1) Masa Berburu dan Menyamun

   Masa ini dialami ketika anak berusia sekitar 8 tahun, yang ditandai dengan kesenangan anak untuk menangkap binatang (berburu), bermain untuk saling mengintai, bermain kejar-kejaran dan perang-perangan.

2) Masa Beternak (Mengembala)

   Masa ini dialami anak sekitar usia 8-10 tahun, yang ditunjukan dengan kesenangan anak untuk memelihara binatang.

3) Masa Bercocok Tanam (Bertani)

   Masa ini dalami anak ketiaka ia berusia 12 tahun. Pada masa ini terlihat kegemaran anak untuk bercocok tanam, seperti senang menanam tanam-tanaman serta memeliharanya.

4) Masa Berdagang

   Masa ini dialami anak ketika berusia 14 tahun. pada masa ini terlihat kesenangan anak untuk beraktivitas yang mirip dengan perdagangan, seperti kesukaan anak untuk jual beli, tukar menukar barang, serta berkirim-kirim poto dengan sahabat.

5) Masa Industri

   Masa ini timbul di usia sekitar 15 tahun ke atas, pada masa ini terlihat kesenangan dan keasyikan anak mengerjakan pekerjaan tangan, seperti menyulam dan membuat keterampilan tangan lainnya.[25]

[25] Ibid.,hal 18

3. Remaja dan Problema

a. Pengertian Remaja

Secara psikologis, remaja merupakan suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintergrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.[26]

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk kegolongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.[27]

---

[26] Jose RL Batubara, "*Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*", Sari Pediatri, Vol. 12, No. 1, 2010, hal 21

[27] Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *psikologi remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal 9-10

b. Karekteristik Masa Perkembangan

Remaja memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun karakteristik dari masa remaja tersebut adalah sebagai berikut:

1) Masa Remaja sebagai Periode Penting

Pada masa ini masa remaja dikatakan sebagai periode yang penting karena pada masa remaja terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku sehingga perlu penyesuaian mental dan perlu membentuk sikap, nilai, serta minat yang baru.

2) Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Pada periode ini anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap yang baru untuk meninggalkan perilaku dan sikap kekanak-kanakan yang ditinggalkan.

3) Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan sikap dan perilaku remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja perubahan fisik terjadi dengan pesat sama halnya dengan perubahan perilaku dan sikap. Akan tetapi jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

Secara umum bentuk dari perubahan-perubahan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Perubahan Emosi

Perubahan emosi bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka menigginya emosi lebih akan terlihat di periode akhir masa remaja.

b) Perubahan Peran Sosial

Pada perubahan ini remaja mendapat masalah baru, bagi masa remaja baru masalah yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan dengan masalah yang sebelumnya sudah dihadapi. remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

4) Masa Remaja Dianggap sebagai Periode Bermasalah

Masa remaja dianggap sebagai periode bermasalah karena sepanjang masa kanak-kanak sebagian besar masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga ketika memasuki masa remaja mereka tidak memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah

5) Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas Diri

Identitas diri merupakan usaha remaja untuk menemukan dan menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, seperti apa ia setelah dewasa nanti, apakah ia mampu percaya diri, apakah ia akan berhasil atau gagal

6) Masa Remaja Merupakan Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Ketakutan yang dimaksudkan bahwa remaja dianggap streotipe budaya, yang mana remaja dianggap sebagai anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan berprilaku merusak.

7) Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata merah jambu, dengan kata lain ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan. terutama dalam hal cita-cita. apabila ia tidak berhasil mencapai tujuannya menyebabkan emosinya meninggi, mudah marah, sakit hati dan kecewa

8) Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Untuk memberikan kesan remaja sudah hampir dewasa, mereka akan merubah gaya berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa, tetapi remaja juga akan mulai menirukan beberapa perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa seperti merokok. Mereka menganggap bahwa perilaku yang mereka tiru akan memberikan citra yang mereka ingingkan.[28]

c. Kebutuhan-kebutuhan remaja

1) Kebutuhan Biologis

Kebutuhan biologis adalah kebutuhan yang berasal melalui dorongan-dorongan biologis. Kebutuhan ini sudah dibawa sejak lahir dan tanpa dipelajari. dengan nama lain dorongan biologis ini bersifat

[28] Dewi Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup, LP2 STAIN CURUP, 2011) hal 14-16

naluriah. Kebutuhan biologis sama-sama dimiliki oleh setiap individu, seperti rasa lapar, haus, bernafas, mengantuk, serta dorongan seks. Secara lebih rinci kebutuhan biologis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kebutuhan untuk makan, minum, bernafas dan istirahat
b) Dorongan seks, yang tujuannya untuk mengembangkan jenis keturunan. Dorongan seks ini juga dimasukan dalam kebutuhan psikis. Pada masa remaja dorongan seks ini akan lebih menonjol, sehingga akan mempengaruhi tingkah lakunya, misalnya terlihat pada anak wanita suka bersolek, tertarik pada laki-laki dan begitu juga sebaliknya.

Akan tetapi dorongan akan seks ini berpeluang menjurus kepada perilaku negatif seperti menonton video forno, dan melakukan perbuatan asusila yang tidak senonoh dan mendatangi tempat-tempat maksiat yang berhubungan dengan pelacur. Untuk itu dalam masa remaja sangat diperlukan pendidikan seks yang sistematis dan terarah serta materi yang sesuai dengan usia perkembangannya dengan upaya menghindarkan remaja dari perbuatan yang merusak tersebut.[29]

2) Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis ini adalah kebutuhan yang didorong oleh jiwa yang membuat orang bertindak untuk mencapai tujuannya tersebut.

[29] Sofyan S, Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 44-45

Berikut adalah kebutuhan-kebutuhan psikologis, diantaranya sebagai berikut:

a) Kebutuhan Beragama

Pada masa remaja kebutuhan beragama ini juga menonjol. Akan tetapi beragamanya didasarkan atas didikan dari kecil. Kalau dari kecil kurang didikan agama maka waktu remaja mungkin akan menjuhkan diri dari agama bahkan akan menentangnya. Disamping itu agama remaja bergantung pada lingkungan masyarakat. jika lingkungannya taat terhadap agama maka remaja otomatis akan demikian juga. sebaliknya lingkungan yang serba kacau tidak tertib, biadap dan serba boleh, akan melemahnya sendi-sendi agama yang pada gilirannya akan melahirkan anak remaja yang berutal, berandal dan menentang agama.

b) Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman ini bersifat universal karena setiap mahkluk individu membutuhan akan rasa aman. pada manusia rasa aman itu dibutuhkan sejak kecil. Rasa aman yang ditimbulkan oleh situasi di waktu anak menghisap, misalnya menyusu, menghisap jari, perbuatan tersebut merupakan aspek terpenting bagi perkembangan kepribadian anak untuk masa selanjutnya. Apabila bayi diberikan pelayanan menyusu dengan kasih sayang dan penerimaan sempurna, akan timbullah rasa aman pada diri bayi.

Sebaliknya bayi tidak mendapat pelayanan menyusu yang sempurna, akan menimbulkan rasa tidak tentram pada dirinya.

c) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain atau masyarakat sekitar. Kebutuhan banyak sekali jenisnya sehingga susah untuk mengelompokannya. Oleh karena itu kebutuhan sosial akan dijelaskan secara umum sebagai berikut:[30]

1) Kebutuhan untuk Dikenal

Kebutuhan untuk dikenal ini berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh respon dari orang lain. Sebab jika kebutuhan untuk dikenal tidak mendapat respon yang wajar dari masyarakat atau penyaluran yang baik, kabutuhan tersebut akan tersalurkan secara negatif

2) Kebutuhan Berkelompok

Salah satu keingingan untuk berkelompok karena dengan adanya keinginan untuk berkawan dengan lawan jenis dan dorongan seksual yang sedang berkembang pada masa remaja, keinginan tersebut tampak dalam bentuk berpacaran

3) Habit (Kebiasaan)

Habit atau kebiasaan merupakan dorongan untuk melakukan sesuatau pekerjaan karena pengaruh lingkungan. Mula-mula coba-coba, kemudian agak sering dan akhirnya menjadi

[30] Ibid.,hal 50

kebiasaan. Jika habit itu adalah yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat, sebaiknya hal itu terus dikembangkan. Misalnya kebiasaan berpakaian rapi, kebiasaan sembahyang, dan bangun pagi. Tetapi habit seperti kebiasaan merokok, meminum minuman keras, pelacuran dan sejenisnya yang seperti itu harus dibasmi.

4) Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini berkaitan dengan terlaksananya kemampuan, cita-cita, dan tujuan lain yang telah direncanakan. Orang yang telah dapat mengaktualisasi diri berarti sangat normal dan dewasa dalam bertindak. Mentalnya sehat, penyesuaian diri positif, dan mengambil keputusan cukup realistis. Sikap diri dewasa, mudah bersahabat, dan sangat dipercaya.[31]

d. Problema Remaja

Problema remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuian diri terhadap lingkungannya. Secara garis besar, masalah yang dihadapi oleh kaum remaja adalah sebagai berikut:

1) Masalah yang Berkenaan dengan Jasmaniah

Pada permulaan masa remaja, yang berumur 13-16 tahun. Terjadi pertumbuhan jasmani yang cepat. Remaja mengalami pertumbuhan jasmani yang pesat dari masa kanak-kanak ke masa

[31] Ibid.,hal 54

dewasa, tubuhnya menyerupai orang dewasa dalam masa yang relatif singkat. Demikian pula dengan perkembangan kelenjar atau hormonnya termasuk organ seks. Masa ini lebih dikenal dengan masa puber atau baligh.

2) Masalah Hubungan dengan Orang Tua

Masalah yang sering menimbulkan kekecewaan terhadap remaja adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perubahan yang sedang dilaluinya, orang tua biasanya masih cenderung memperlakukannya seperti memperlakukan anak seperti memerintah, melarang dan mencampuri urusannya, terlalu banyak memperingati dan menasihatinya. disamping itu orang tua sering berprilaku tidak tetap, kadang diperlakukan seperti anak-anak tapi terkadang menyerupai orang dewasa. Selain dari itu keadaan rumah tangga juga sangat mempengaruhi perkembangan remaja, misalnya seperti kerukunan dan keharmonisan keluarga.

3) Masalah Agama

Perubahan cepat yang terjadi pada tubuh remaja yang disertai oleh dorongan-dorongan yang kadang-kadang berlawanan dengan nilai-nilai yang didapatinya, baik dari orang tua maupun dari gurunya. Misalnya ia mulai cenderung kepada jenis lain, kadang-kadang ia berkhayal tentang berbagai hal yang tidak mudah diungkapkannya keluar. Dan tidak jarang pula ia merasakan tidak puas dengan orang tua, guru atau pemimpin-pemimpin masyarakat.

4) Masalah Hari Depan

Setelah pertumbuhan jasmani sudah mereda dan pertumbuhan kecerdasan juga dapat dikatakan telah selesai pada umur 16-17 tahun, maka remaja merasa bahwa tubuhnya telah seperti orang dewasa dan kemampuannya untuk berfikir logis telah datang. Dia mulai memikirkan dari depannya, seperti pendidikan dan pekerjaan yang akan dilakukannya setelah ia tamat dari sekolah.[32]

5) Masalah Sosial

Remaja terutama yang telah berada pada bagian akhir masa remaja yaitu umur 17-21 tahun. Perhatiannya terhadap kedudukannya dalam masyarakat dan lingkungannya terutama di lingkungan remaja sangat besar. Ia ingin diterima oleh kawan-kawannya dan merasa sedih bila dikucilkan dari kelompok temannya. Karena itu ia meniru tingkah laku, pakaian, sikap, dan tindakan teman-temannya dalam satu kelompok. Kadang-kadang remaja dihadapkan pada pilihan sangat berat, apakah ia mematuhi orang tuannya dan meninggalkan pergaulannya dengan teman-teman eratnya, ataukah hanyut dalam pergaulan yang menyenangkan dan meninggalkan orang tuannya. Tidak jarang pilihannya jatuh pada teman pergaulannya jika hubungannya dengan orang tua kurang serasi

[32] Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi remaja* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999) hal 146-151

6) Masalah Akhlak

Remaja yang kehilangan semangat belajar dan ketidakpatuhan terhadap orang tua serta peraturan. Dipandang dari segi kejiwaan, keadaan yang seperti ini dapat dikatakan berhubungan erat dengan tidak adanya ketenangan jiwa. Kegoncangan jiwa akibat kekecewaan, kecemasan atau ketidakpuasan terhadap kehidupan yang dilaluinya, dapat menyebabkan remaja menempuh model kelakuan seperti yang diatas, demi mencari ketenangan jiwa atau untuk mengembalikan kestabilan jiwanya. Terutama bagi mereka yang tidak atau kurang mendapat pendidikan agama dalam hidupnya sejak kecil.[33]

e. Tugas Perkembangan pada Masa Remaja

1) Karakteristik Perkembangan Masa Remaja

a) Perkembangan Fisik

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak kedewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain akibat dari perubahan-perubahan fisik itu. Diantara perubahan fisik, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh, mulai

[33] Ibid.,152-154

berfungsinya alat-alat reproduksi, dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.[34]

Perubahan-perubahan fisik itu menyebabkan kecanggungan bagi remaja, karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri. Pertumbuhan badan yang mencolok atau pembesaran payudara yang cepat membuat remaja merasa tersisih dari teman-temannya. Demikian pula dalam menghadapi haid dan ejakulasi pertama, anak-anak remaja tersebut perlu mengadakan penyesuaian-penyesuaian tingkah laku yang tidak selalu bisa dilakukanya dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua.[35]

b) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah masa dimana remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal *(Formal Operational Thought)*, yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahap ini anak sudah dapat berfikir secara abstrak dan hipotesis. Dimasa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi dan pada tahap ini juga remaja sudah mampu berfikir secara sistematik

[34] Sarlito, W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal 62
[35] Ibid.,hal 64

serta mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematik untuk memecahkan permasalahan.[36]

Adapun jenis-jenis dalam perkembangan kognitif adalah sebagai berikut:

1) Perkembangan Pengambilan Keputusan

   Pengambilan keputusan *(Decision Making)* merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Ini berarti bahwa dengan melihat bagaimana seorang remaja mengambil suatu keputusan, Maka dapat diketahui perkembangan pemikirannya. Dalam hal pengambilan keputusan ini, remaja yang lebih tua ternyata lebih kompeten dari pada remaja yang lebih muda, sekaligus lebih kompeten dibandingkan dengan anak-anak.

2) Perkembangan Orientasi Masa Depan

   Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Oleh sebab itu dalam perkembangan ini remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai

[36] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 195

memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan di masa depan yang banyak mendapat perhatian yakni seperti lapangan pendidikan, dunia kerja dan berumah tangga.

3) Perkembangan Kognisi Sosial

Kognisi sosial adalah kemampuan untuk berfikir secara kritis menganai isu-isu dalam hubungan interpersonal, yang berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman, serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan meraka. Perubahan-perubahan dalam kognisi sosial ini merupakan salah satu ciri penting dari perkembangan remaja. Salah satu bagian penting dari perubahan perkembangan kognisi sosial remaja ini adalah egosentrisme yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunia dan dirinya sendiri dari perpekstifnya mereka sendiri. Dalam hal ini remaja mulai mengembangkan suatu gaya pemikiran egosentris, di mana mereka lebih memikirkan tentang dirinya sendiri dan seolah-olah memandang dirinya dari atas

4) Perkembangan Penalaran Moral

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman pertama dalam menentukan identitas diri, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan

menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi.

c) Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial merupakan suatu perubahan yang terjadi pada kepribadian, emosi dan hubungan sosial anak. Pada tahap ini anak akan lebih mudah memahami dari segi internal dibanding segi eksternal sehingga ia dapat memilih mana yang baik baginya. Anak akan mulai memecahkan masalahnya sendiri dan mulai mengidentifikasikan terhadap hal-hal yang menarik perhatiannya.[37]

Didalam perkembangan psikososial meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Perkembangan Individuasi dan Identitas

Identitas merupakan suatu hal yang kompleks, yang mencakup banyak kualitas dan dimensi yang berbeda-beda, yang lebih ditentukan oleh pengalaman subjektif daripada pengalaman objektif, serta berkembang atas dasar eksplorasi sepanjang proses kehidupan. Dalam konteks psikologi perkembangan, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja. Selama masa remaja kesadaran akan identitas menjadi lebih kuat, karena itu ia berusaha mencari identitas dan

[37] Ulfah Ainul Khasanah, Livana PH, Novi Indrayati, "*Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasibelajar Anak Usia Sekolah*", Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Vol.2 No.3, 2019, hal 158

mendifinisikannya kembali siapakah ia saat ini dan menjadi siapakah atau menjadi apakah ia pada masa mendatang.

2) Perkembangan Hubungan dengan Orang Tua

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan pada masa remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi orang tua remaja. Salah satunya adalah perjuangan remaja untuk memperoleh otonomi, baik secara fisik dan psikologis. Karena remaja menghabiskan sedikit waktu untuk bersama orang tua dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berinteraksi dengan dunia yang luas, dan berhadapan dengan bermacam-macam ide-ide dan nilai.

Seiring dengan perubahan tersebut, perbedaan ide-ide yang dihadapi sering mendorongnya untuk melakukan pemeriksaan terhadap nilai-nilai dan pelajaran yang berasal dari orang tua. Akibatnya, remaja mulai mempertanyakan dan menentang pandangan-pandangan orang tua serta mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

3) Perkembangan Hubungan dengan Teman Sebaya

Hubungan dengan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja, melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang

hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.

4) Perkembangan Seksualitas

Fenomena dalam kehidupan remaja yang tampak adalah terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas, terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual ini sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan fisik selama periode pubertas. Terutama kematangan organ seksual dan perubahan hormon yang menumbuhkan dorongan seksual dalam diri remaja.

5) Perkembangan Proaktivitas

Proaktivitas merupakan suatu konsep yang membahas bahwa manusia sebagai mahkluk yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Prilaku yang timbul merupakan fungsi dari keputusannya sendiri, dan ia mempunyai inisiatif serta bertanggung jawab untuk membuat segala sesuatunya terjadi.

6) Perkembangan Resiliensi

Resiliensi merupakan suatu kemampuan atau kapasitas yang dimilki oleh seseorang yang memungkinkan untuk menghadapi,

mencegah, meminimalkan dan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang akan wajar untuk diatasi.[38]

5) Perkembangan Pemahaman Tentang Agama

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama juga dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini.[39]

2) Tugas-tugas Perkembangan pada Masa Remaja

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang ada pada periode tertentu dalam kehidupan individu. Tugas perkembangan yang dapat diselesaikan dan dicapai dengan baik akan membuat individu berbahagia dalam hidupnya. Sebaliknya bagi mereka yang gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, maka kegagalan ini akan mendorong mereka menjadi manusia yang tidak

[38] Ibid., hal 228
[39] Ibid.,hal 208

berbahagia. Mereka akan sulit untuk membuktikan kemampuannya kepada masyarakan di mana mereka hidup.[40]

Adapun tugas-tugas perkembangan dalam periode remaja, adalah sebagai berikut:

a) Menjalin hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebaya. Artinya remaja memandang gadis-gadis sebagai wanita dan laki-laki sebagai laki-laki, menjadi manusia dewasa diantara orang-orang dewasa. Mereka dapat bekerja sama dengan orang lain dengan tujuan-tujuan bersama, dapat menahan dan mengendalikan perasaan-perasaan pribadi dan belajar memimpin orang lain tanpa dominasi.
b) Dapat menjalankan peran-peran sosial menurut jenis kelamin masing-masing. Artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau norma-norma masyarakat
c) Menerima kenyataan (*Realitas)* jasmaniahnya serta menggunakan sefektif-efektifnya dengan perasaan puas
d) Mencapai kepuasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ia tidak kekanak-kanakan lagi, yang selalu terikat

[40] Fuaddillah Putra, "*Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*", Jurnal Counseling Care Vo. 1 No. 1, 2017, hal 27

kepada orang tuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang lain.[41]

e) Mencapai kebebasan ekonomi. Artinya remaja merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri. Ini terutama sangat penting bagi laki-laki. Akan tetapi dewasa ini bagi kaum wanita pun tugas ini bersangsur-angsur menjadi sangat penting

f) Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan. Artinya belajar memilih satu jenis pekerjaan sesuai dengan bakatnya dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut

g) Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kehidupan keluarga dan memiliki anak. Bagi wanita hal ini harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan sebagimana mengurus rumah tangga dan memelihara anak

h) Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat. Artinya untuk menjadi warga negara yang baik perlu memiliki pengetahuan tentang hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, geografi, hakekat manusia dan lembaga-lembaga kemasyarakatan

i) Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan. Artinya ikut serta dalam kegiatan-

---

[41] Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja-Dimensi-dimensi Perkembangan* (Bandung, Mandar Maju, 1995) hal 14

kegiatan sosial sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab, menghormati serta menaati nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungannya, baik regional manupun nasional

Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidupnya. Norma-norma tersebut secara dasar dikembangkan dan direalisasikan dalam menetapkan kedudukan manusia dalam hubungannya dengan alam semesta dan dengan membentuk suatu gambaran dunia dan memelihara harmoni antara nilai-nilai pribadi dengan orang lain.[42]

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

a) Faktor Heriditas (keturunan)

Warisan atau turunan yang dibawa anak sejak dari kandungan sebagian besar berasal dari kedua orang tua dan selebihnya dari nenek moyang dari kedua belah pihak ibu dan ayahnya. Warisan tersebut antara lain seperti, raut muka, warna kulit, intelegensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan penyakit. Jadi keturunan ini merupakan sifat-sifat atau ciri-ciri yang diwariskan atau diturunkan melalui sel kelamin dari generasi yang lain. Adapun warisan “keturunan atau pembawaan” tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yakni:

[42] Ibid, hal 15

1) Bentuk Tubuh

Salah satu warisan yang dibawa oleh anak sejak lahir adalah bentuk tubuh dan warna kulit, misalnya anak memiliki bentuk tubuh gemuk seperti ibunya, wajah seperti ayahnya, bagaimanapun susah hidupnya nanti dia akan sukar untuk menjadi kurus, meski sedikit saja ia makan, ia akan tetap mudah menjadi gemuk.

2) Sifat

Sifat-sifat yang dimiliki seseorang adalah suatu aspek yang diwarisi dari ibu, ayah, atau nenek. Bermacam-macam sifat yang dimiliki manusia, seperti: penyabar, pemarah, kikir, pemboros, hemat, dan sebagainya. Sifat-sifat tersebut dibawa sejak lahir. Sifat berbeda dengan kebiasaan. Sifat sangat sukar untuk diubah, sedangkan kebiasaan dapat diubah setiap saat bila dikehendaki dengan sungguh-sungguh.

3) Intelegensi

Intelegensi adalah suatu kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi atau masalah. Kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti, abstrak, berfikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, berbahasa dan sebagainya. Kemampuan umum atau intelegensi seseorang

dapat diketahui secara lebih tepat dengan menggunakan tes intelegensi.

4) Bakat

Bakat adalah suatu kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang, kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan dalam bidang seni musik, suara, olahraga, matematika, bahasa ekonomi, teknik, keguruan dan sebagainya.[42]

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan sesuai dengan pola yang ditentukan oleh heriditas. Lingkungan juga menentukan apakah potensi-potensi yang diturunkan melalui gen akan teraktualisasi secara optimal atau tidak, lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak ada dua, yaitu lingkungan non sosial dan lingkungan sosial.

1) Lingkungan Non Sosial

Pengaruh dalam lingkungan non sosial adalah berkaitan dengan gizi dan suasana lingkungan, dalam perkembangan anak memerlukan kebutuhan fisik seperti makanan yang bergizi dan mengandung vitamin, suasana yang tentram, air dan udara yang bersih, serta cahaya yang cukup, anak akan

[42] Rini Puspita Sari, *Pengantar Psikologi Umum* (Curup, LP2 STAIN Curup, 2014) hal 187-191

mencapai tugas perkembangan dengan baik kalau kebutuhan fisiknya dipenuhi. Suasana lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan. Misalnya suasana lingkungan yang ribut atau bising dapat mengganggu pendengaran anak sehingga anak sukar untuk berbahasa yang halus.

2) Lingkungan Sosial

Pengaruh lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam perkembangan anak. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar, dari keluarga anak memperoleh konsep diri, peranan yang harus diperankan sesuai dengan jenis kelamin, keterampilan intelektual dan sosial, dan sikap mereka terhadap sekolah. Pengaruh lingkungan sekolah adalah suasana sosio-emosional yang baik. Jika guru selalu dalam ketegangan psikologis maka siswanya juga akan mengalami ketegangan psikologis.[43]

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian *library research*. Penelitian *library research* merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat

[43] Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Anak* (Curup: LP2 STAIN CURUP,2010) hal 13

serta mengolah bahan penelitian.[44] *Library research* dapat berupa buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen. Peneliti menganggap *library research* sangat efektif dan efisien digunakan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber primer dari penelitian ini adalah:

1) Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah, Jakarta*, PT Raja Grafindo Persada, 2007
2) Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, Jakarta, Prenadamedia, 2016
3) Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rika Cipta, 1994
4) Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, LP2 STAIN CURUP, 2010
5) Sofyan S.Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung, Alfabeta, 2012

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder dalah data-data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk lebih pemperjelas dari sumber primer baik berupa data kepustakaan yang berhubungan dengan pembahasan objek penelitian ini. Data skunder dari penelitian ini adalah:

---

[44] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)Hal.3

1) Indah Ayu Anggraini, *Mengidentifikasi Minat an Bakat Siswa Sejak Usia Dini*, Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 2020
2) Emmi Khalilah, *Layanan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, 2017
3) Emria Fitri, Neviyarni, Ifdil, *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Balended untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, 2016
4) Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015*, G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2016
5) Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya*, Jurnal Psikoislamedia, 2016

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mempermudah penulisan penelitian, yaitu:[45] *Pertama*, menyiapkan alat perlengkapan, dalam penelitian ini alat yang perlu digunakan berupa pensil atau pulpen dan juga kertas catatan. *Kedua*, menyusun bibiografi kerja, bibiografi berupa catatan kecil yang akan digunakan untuk membantu dalam penelitian ini. *Ketiga*, mengatur waktu, dalam hal ini tergantung dengan peneliti itu sendiri dalam memanfaatkan waktu yang ada. *Keempat*, membaca dan membuat

[45] Ibid.,Hal.20

catatan penelitian, dimana hal ini dilakukan untuk mempermudah, sehingga setelah dibaca dapat dicatat hal-hal yang penting agar tidak bingung karena banyak beberapa sumber yang digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan langkah dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang baik dan yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga dapat diceritakan kepada orang lain.[46] Selain itu juga analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sebuah pola, dapat dikategorikan dan menjadi satuan urutan dasar.

Berdasarkan dengan penelitian *library research* ini yang digunakan dalam teknik analisis data, antara lain:

a) Metode Deduktif

Metode deduktif merupakan metode berfikir dari kesimpulan yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus. Di dalam penelitian ini sediri peneliti harus lebih dahulu memahami tentang etika berkomunikasi dalam perspektif bimbingan konseling pendidikan Islam menurut buku ataupun sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini seperti pengantar ilmu komunikasi, etika komunikasi, bimbingan dan konseling Islam dan jurnal-jurnal

[46] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2007)Hal.308

yang terkaitan dengan penelitian, sehingga dapat memberikan kesimpulan secara khusus.

b) Metode Induktif

Metode induktif adalah metode kebalikan dari metode deduktif yaitu cara berfikir untuk memahami data-data yang bersifat khusus, kemudian diteliti untuk memecahkan permasalahan yang besifat umum.

c) Metode Komparasi

Metode komparasi merupakan keputusan-keputusan yang dapat merumuskan suatu perbandingan predikat Di dalam suatu objek, yang dimaksud disini adalah menganalisis data dengan menggunakan jalan membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya. Sehingga dengan hasil perbandingan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan yang dapat diyakini akan kebenaran dan relevansinya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini ada beberapa komponen yang dibahas dalam penelitian, seperti rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, serta metodelogi penelitian. Pada bab ini didasarkan pada pertanggung jawaban secara spesifik mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN PRIBADI PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA.

Pada bab II ini peneliti menafsirkan secara emperis mengenai temuan penelitian dan menganalisisnya secara kritis. Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek emperis dan teoritis yaitu berkaitan dengan materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja dalam bidang bimbingan pengembangan pribadi.

BAB III MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN SOSIAL PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA.

Pada bab III, peneliti menafsirkan secara emperis mengenai temuan penelitian dan menganalisisnya secara kritis. Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek emperis dan teoritis yaitu berkaitan dengan materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja dalam bidang bimbingan pengembangan sosial.

BAB IV MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN BELAJAR PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA.

Pada bab IV, peneliti menafsirkan secara emperis mengenai temuan penelitian dan menganalisisnya secara kritis. Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek emperis dan

teoritis yaitu berkaitan dengan materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja dalam bidang bimbingan pengembangan belajar.

BAB V MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN KARIER PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA.

Pada bab V ini peneliti menafsirkan secara emperis mengenai temuan penelitian dan menganalisisnya secara kritis. Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek emperis dan teoritis yaitu berkaitan dengan materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja dalam bidang bimbingan pengembangan karier.

BAB VI MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN BERKELUARGA PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA.

Pada bab VI ini peneliti menafsirkan secara emperis mengenai temuan penelitian dan menganalisisnya secara kritis. Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek emperis dan teoritis yaitu berkaitan dengan materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja dalam bidang bimbingan pengembangan berkeluarga.

BAB VII MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN BERAGAMA PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA.

Pada bab VII ini peneliti menafsirkan secara emperis mengenai temuan penelitian dan menganalisisnya secara kritis. Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek emperis dan teoritis yaitu berkaitan dengan materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja dalam bidang bimbingan pengembangan beragama.

BAB VIII PENUTUP

Pada bab VIII ini berisikan mengenai kesimpulan serta saran yang dibuat secara singkat dan jelas dan berkaitan dengan bab II, III, IV, V, VI, VII.

BAB II

MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN PRIBADI PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu dalam memahami kelebihan dan kekurangannya. Bimbingan pribadi ini diarahkan supaya individu dapat memahami serta menyelesaikan permasalahan pribadinya sehingga memiliki kepribadian yang mantap. Melalui layanan bimbingan pribadi, maka akan membantu individu tersebut untuk memperoleh pemahaman diri, dan mengidentifikasi serta mengekspresikan perasaan diri.[1] Didalam bidang pengembangan bimbingan pribadi ini individu akan memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya serta memperhatikan keunikan karakteristik pribadi dan ragam permasalahan yang dialaminya.[2]

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan pribadi merupakan pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya.

---

[1]Nadya Yulianty S, "*Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik*", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 5 No. 1, 2015, hal 34

[2]Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2016) hal 288

B. Tujuan Bimbingan Pribadi

Tujuan dari layanan bimbingan pribadi ini dapat dikelompokan menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Peserta layanan dapat mempunyai komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan, dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja dan masyarakat.
2. Mempunyai pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluaktif
3. Mempunyai pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif.
4. Mempunyai sikap positif dan respek terhadap diri sendiri.
5. Mempunyai sikap optimis dalam menghadapi masa depan.
6. Mempunyai kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat, sesuai dengan nilai-nilai agama, etika, dan budaya.
7. Membantu untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam berinteraksi sosial, serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi.[3]

C. Ruang Lingkup Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik, serta mempunyai semangat hidup yang tinggi,

---

[3]Emmi Khalilah, "*Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*", JIGC (Journal Of Islamic Guidance and Counseling) Vol. 1 No. 1, 2017, hal 50

mempunyai pendirian dan kejujuran yang kuat, dan dapat mengolah data faktual dan pengalaman, serta dapat mengembangkan karakter individu menjadi pribadi yang kreatif, komunikatif dan dapat bekerjasama satu sama lain.[4]

D. Aspek-aspek Bimbingan Pribadi

Bidang bimbingan pribadi merupakan jenis bidang bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah diri pribadi. Adapun aspek-aspek dari bidang bimbingan pribadi dapat dikelompokkan sebagai berikut:[5]

1. Memiliki sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki pamahaman akan kekuatan diri pribadi dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk perannya dimasa depan.
3. Memiliki pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
4. Memiliki pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha dalam penanggulangannya.
5. Memiliki kemampuan dalam mengambil suatu keputusan.
6. Memiliki kemampuan dalam mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil.

---

[4]IM Hambali, *"Analisis Kebutuhan Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis Context, Experience, and Reality (CER) untuk Meningkatkan Karakter Kebajikan Siswa Sekolah Menengah Pertama*",Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No. 1, 2019, hal 38

[5]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 123-126

7. Memiliki perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohani maupun jasmani.[6]

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Pengembangan Pribadi

Berdasarkan tujuan dari bidang bimbingan pengembangan pribadi yang berkaitan dengan tugas perkembangan pada masa remaja yang mana menerima kenyataan "Realitas" jasmaniah serta dapat menggunakannya seefektif-efektifnya dengan perasaan puas dan mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepengtingan masyarakat, maka peserta didik diharapkan untuk dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi serta dapat mewujudkan kepribadian yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu bersosialisasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Maka peneliti memilih materi layanan informasi berkenaan dengan bidang bimbingan pengembangan pribadi yakni:

1. Menanamkan Pendidikan Moral dan Budi Pekerti

   Pendidikan moral merupakan suatu rangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi kehidupan. Dengan kata lain pendidikan moral ini dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menanamkan nilai ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan

[6]Ika Ernawati, "*Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*", G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No.1, 2016, hal 5

buruk, benar dan salah mengenai perbuatan yang dilakukan, sikap dan kewajiban serta mempunyai akhlak yang mulia.[7]

Budi pekerti merupakan suatu prilaku yang dimiliki oleh individu yang prilaku itu sendiri dapat diukur melalui pandangan individu terhadap agama, hukum, tata karma dan sopan santun, budaya serta adat istiadat yang ada dilingkungan masyarakat dan prilaku ini terwujud dalam bentuk perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian yang dimiliki oleh individu.[8]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan moral dan budi pekerti merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pembimbing terhadap terbimbing dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan, nilai baik dan buruk serta benar dan salah dalam berprilaku.

a. Materi dan Subtansi dalam Pendidikan Budi Pekerti

Materi budi pekerti secara garis besar dapat dikelompokan dalam tiga nilai akhlak sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa
   a) Mengenal Tuhan
      1) Tuhan Sebagai Pencipta

         Dalam hal ini kita harus percaya bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Artinya kita wajib mengakui dan meyakini bahwa Tuhan yang Maha Esa

[7]Mulianah Khaironi, "*Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*", Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1, 2017, hal 3

[8]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 17

itu memang ada. Kita harus beriman dan bertakwa kepada-Nya dan yakin dan patuh serta taat dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya.

2) Tuhan sebagai Pemberi (Pengasih dan Penyayang)

Dalam hal ini kita harus meyakini akan keberadaan, kekuasaan, serta kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, maka dari itu Tuhan akan memberi apa pun yang kita minta, dalam islam disebutkan "Mintalah kepada-Ku Niscaya aku akan memberinya". Oleh sebab itu kita jangan pernah merasa bosan untuk berdoa dan memohon, dan jangan pula cepat menyerah, akan tetapi harus tetap kuat dan semangat. Setiap akan memulai sesuatu jangan lupa untuk membaca *"Bismillahirahmanirahhim"* agar mendapat hasil yang baik dan mengucapkan *"Alhamdulillahirabilalamin"* dalam mengucapkan rasa syukur.

3) Tuhan sebagai Pemberi Balasan (Baik dan Buruk)

Selain Tuhan maha pemberi, juga akan selalu memberi balasan terhadap apa yang kita kerjakan di manapun dan kapanpun. Jika kita berbuat baik maka Tuhan pasti akan membalasnya dengan kebaikan dan pahala, serta sebaliknya jika kita berbuat buruk atau jahat, Tuhan pun akan membalasnya dengan siksa dan dosa.[9]

[9]Ibid.,hal 28

b) Hubungan Akhlak Kepada Tuhan Yang Maha Esa

1) Ibadah

a) Secara Umum

Manusia sebagai ciptaan Tuhan mempunyai kewajiban terhadap sang Pencipta dan kewajiban sesame manusia. “Kewajiban terhadap Tuhan adalah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan perbuatan yang dikerjakan karena perintah-Nya disebut ibadah”.

b) Secara Khusus

Ibadah yang bersifat khusus adalah ibadah yang pelaksanaannya mempunyai cara-cara tertentu, seperti melaksanakan ibadah sholat, berpuasa, membayar zakat, dan menaik haji

2) Meminta Pertolongan kepada Tuhan

a) Usaha atau Upaya

Dalam hal ini dijelaskan bahwa, kita dituntut untuk berusaha mendapat segala sesuatu yang kita inginkan, dalam ajaran agama dijelaskan bahwa Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu kaum kalau kaum itu tidak mengubahnya.

b) Doa

Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu dari ibadah, maka dijelaskan bahwa orang yang tidak pernah

berdoa kepada Tuhan adalah orang sombong. Oleh karena itu, kita harus tahu bahwa segala yang kita lakukan tidak ada jaminan akan terlaksana dengan baik. Karena itu, kita memohon kepada tuhan agar mendapatkan kekuatan untuk bisa melakukan sesuatu perbuatan yang baik. [10]

2. Akhlak terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Setiap manusia mempunyai jati diri, dengan jati diri, seseorang harus mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, kelebihannya serta kekurangannya

b) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua adalah pribadi yang ditugaskan oleh Tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara dan mendidik kita. Jadi sudah sepatutnya kita untuk menghormati dan mencintai orang tua kita.

Ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan dan dilakukan terhadap orang tua, yakni:

1) Memohon izin, memberi salam ketika mau pergi dan pulang, lebih baik lagi jika dengan mencium tangannya
2) Memberi tahu jika mau bepergian
3) Gunakan dan pelihara barang-barang yang ada dirumah menjadi milik orang tua kita

[10]Akilah Mahmud, "*Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah Saw*", Sulesana Vol. 11 No. 2, 2017, hal 63-63

4) Tidak meminta uang yang berlebihan
5) Harus membantu pekerjaan yang ada dirumah

Dalam ajaran agama dijelaskan bahwa “surga itu terletak dibawah telapak kaki ibu”. Dengan demikian, berbaktilah, hormatilah, taat, dan setialah kepada ibu, dan begitu juga dengan ayah.

c) Akhlak terhadap orang yang lebih tua

Terhadap orang yang lebih tua, sebaiknya orang yang lebih muda bersikap hormat, menghargai, dan memintalah saran, pendapat, petunjuk dan bimbingannya. Sebagai mana yang diketahui bahwa orang tua mempunyai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan lebih dari kita.

d) Akhlak terhadap sesama

Melakukan tata karma dengan teman sebaya merupakan hal yang memang agak sulit, karena mereka berjumpa setiap setiap hari sehingga lupa memperlakukan tata cara dan sopan santun yang baik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan akhlak terhadap sesama teman:

1) Menyapa jika bertemu
2) Tidak mengolok-olok
3) Tidak berprasangka buruk
4) Tidak memfitnah tanpa bukti

5) Selalu menjaga nama baik

6) Menolongnya jika mendapat kesulitan

e) Akhlak terhadap orang yang lebih muda

Selaku menjadi sosok yang lebih tua, kita tak boleh seenaknya memperlakukan teman yang lebih muda. Justru karena kita lebih tua harus melindungi, menjaga dan membimbingnya, berilah mereka petunjuk, nasihat atau saran yang baik sehingga akan berguna bagi mereka bagi kehidupannya yang akan datang. [11]

3. Akhlak terhadap lingkungan

a) Alam

1) Flora

Berkenaan dengan flora, kita sebagai makhluk hidup berkewajiban untuk menjaga kelestarian alam. Karena dengan tumbuh-tumbuhan akan sangat berguna bagi kelansungan hidup manusia.

2) Fauna

Sama dengan flora, peran fauna juga sangat besar dalam memakmurkan kehidupan masyarakat. Maka dari itu, flora dan fauna merupakan ciptaan tuhan, jadi wajib bagi kita untuk melestarikannya

[11]Syarifah Habibah, "*Akhlak Dan Etika Dalam Islam*", Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4, 2015, hal 78-85

1) Sosial-Masyarakat-Kelompok

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Hubungan antara manusia dengan manusia dalam masyarakat ataupun kelompok harus selaras, serasi, dan seimbang. Kita harus saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong untuk mencapai kebaikan.[12]

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi layanan informasi yang tepat diberikan kepada peserta didik didalam bidang bimbingan pengembangan pribadi adalah dengan menanamkan pendidikan moral dan budi pekerti, karena dengan moral dan budi pekerti yang baik dalam diri pribadi, peserta didik diharapakan untuk dapat menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap orang tua, teman sebaya, serta akhlak terhadap lingkungan.

[12]Rabiah Z. Harahap, "*Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*", Jurnal EduTech Vol . 1 No. 1, 2015, hal 15-20

BAB III

MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN SOSIAL PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Sosial

Bidang pengembangan bimbingan sosial merupakan bagian dari bidang bimbingan pribadi yang diberikan disekolah dengan harapan siswa mampu menumbuhkan kesadaran akan etika dalam berkomunikasi dan mempunyai pengaruh positif bagi siswa dalam mengambil keputusan-keputusan dan bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari, peran guru pembimbing sangat diharapkan dalam hal ini, dengan adanya etika komunikasi yang baik siswa mampu bersikap ramah dan bertutur kata yang sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta siswa mampu mempertanggung jawabkan setiap ucapannya, jujur, dan disiplin dalam berkomunikasi.[1]

B. Tujuan Bimbingan Sosial

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah mengupayakan individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

[1] Ni Made Sulastri, Desi Opi Susanti, "*Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Etika Dalam Berkomunikasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Plus Miftahul Falah Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* Vol.19 No.2, 2019, Hal 162

C. Ruang Lingkup Bimbingan Sosial

Ruang lingkup dalam bimbingan sosial, yakni suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi serta memecahkan masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

D. Aspek-aspek Bimbingan Sosial

Selain masalah yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan dengan pada masalah yang terkait dengan orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan bersifat sosial. kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.[2]

Dari penjelasan diatas dapat pahami bahwa bidang bimbingan sosial merupakan suatu bidang yang memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam menumbuhkan kesadaran akan etika berkomonikasi dan mempunyai pengaruh positif dalam mengambil keputusan serta mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungan.

---

[2] Of.cit.,hal 126-128

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Sosial

Berdasarkan dengan tujuan bimbingan sosial yakni membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial serta berkaitan dengan tugas perkembangan pada masa remaja salah satunya memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan. Maka materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja dalam bidang bimbingan sosial adalah sebagai berikut:

1. Menjadi Pribadi yang Menyenangkan

   Sebagai makhluk yang berkepribadian, maka manusia adalah *Home Educandum* (Makhluk yang dapat didik), dan manusia juga sebagai *Homo Education* (Makhluk yang dapat mendidik). Kedudukan manusia seperti ini menjadikannya sebagai makhluk termulia dikarenakan manusia dibekali naluri agar menjadi pendidik yang berkemampuan dalam bentuk dorongan untuk melindungi, dan memelihara, serta mendidik anak-anaknya dan orang lain. Dengan demikian, maka manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang harus berinteraksi satu sama lain.[3]

   Manusia merupakan mahkluk individu yang masing-masing memiliki karakter unik dan berbeda, artinya individu memiliki ciri khas dan berbeda satu dengan yang lainnya. Karakter ini terbentuk dari campuran antara garis keturunan dan pengalaman hidup yang terjadi. Dalam interaksinya individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memang pandai bergaul

[3] Bisyri Abdul Karim, *"Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu"*, Education and Learning Journal Vol. 1 No. 1, 2020, hal 40

dan ada juga yang cenderung pemalu dan terbatas dalam bergaul.[4] Dengan kata lain, bagi seseorang yang pandai bergaul tentunya sangat mudah untuk mendapatkan teman di sekolah maupun di lingkungan sekolah maupun di tempat tinggalnya. Menjadi seseorang yang disukai banyak orang merupakan sifat alami yang hanya dimiliki segelintir orang, seperti mereka yang berpenampilan yang menarik, aktif bergaul dan sangat berbakat, padahal kenyataanya kita dapat menjadi orang yang disukai dengan melatih kecerdasan emosional kita. Jadi setiap individu memiliki potensi untuk memilki kemampuan bergaul dengan baik.

Ada beberapa sikap yang harus dibangun dalam diri individu, adapun pembagian sikap-sikap tersebut antara lain:

a. Murah Senyum

   Individu dituntut untuk selalu memasang wajah senyum, sebarkan kebahagiaan yang dirasakan melalui senyuman, karena dengan senyum ini akan menular dengan orang yang berinteraksi dan berkomunikasi dengan kita. Sehingga mereka pun akan merasa senang saat mereka berada di sekitar kita.

b. Percaya Diri

   Kepercayaan diri yang kita miliki dapat memberikan kesan baik terhadap kita, kepercayaan diri ini juga dapat menghilangkan rasa minder atau malu dalam bergaul.

[4] Saihu, "*Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari*", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2, 2019, hal 198

c. Menjadi Pendengar yang Baik

Dalam berkomunikasi hendaknya kita menjadi pendengar yang baik dan bukan hanya menjadi pembicara yang baik, ada saatnya kita harus diam disaat kita mendengarkan orang lain berbicara karena pembicaraan sebenarnya tidak hanya berisi tentang diri kita saja, kita harus mengetahui saat-saat dimana kita harus menjadi pendengar yang baik.

d. Menunjukan Semangat

Kita semua tahu bahwa tidak mungkin ada orang yang merasa nyaman dan senang berada didekat orang yang lesu dan lemas. Maka dari itu, salah satu cara bergaul agar disenangi oleh orang lain adalah dengan menunjukan semangat kita kepada mereka, karena semangat positif yang kita milki bisa memberikan energy positif kepada orang lain serta akan membuat keberadaan kita lebih bermanfaat.

e. Jangan Egois

Sifat egois merupakan sifat yang suka mementingkan diri sendiri, oleh karena itu sifat ini sebisa mungkin kita hilangkan, kita tentu harus tahu jika rasa pengertian dan toleransi adalah hal yang sangat dibutuhkan di dalam sebuah pergaulan.

Dengan mengetahui sifat-sifat yang harus dibangun dalam diri untuk menjadi pribadi yang menyenangkan, maka akan sangat membantu individu dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan tentu akan membuat individu itu sendiri lebih berkembang. Pergaulan yang baik akan menciptakan peluang dan kesempatan yang baik pula bagi masa depan.

BAB IV

MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN BELAJAR PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Belajar

Bidang pengembangan bimbingan belajar merupakan bidang bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar, cara mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.[1] Dengan kata lain, bidang bimbingan belajar ini ialah segala usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik kepada peserta didik agar siap menempuh pendidikan yang selanjutnya.

B. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk memberi bantuan kepada individu dalam mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Dan secara khusus tujuan bimbingan belajar adalah mengupayakan siswa agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar dalam konteks kemandirian.[2]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar ini adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan kepada peserta didik, agar

---

[1] Abdul Rahman, "*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado*", JMBK, Vol. 2 No. 1, 2015, hal 3

[2] Darmawati Zakaria, Sulaiman Ibrahim, "*Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Gorontalo*", Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ) Vol.3 No.2, 2018, hal 7

peserta didik tersebut dapat menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan bimbingan belajar maka diharapkan siswa termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.

C. Ruang Lingkup Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan memilih program study yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar institusi pendidikan.

D. Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Beberapa aspek-aspek masalah dalam belajar yang memerlukan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:[3]

1. Kemampuan belajar yang rendah.
2. Minat belajar yang rendah.
3. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu.
4. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar.
5. Sikap belajar yang tidak terarah.
6. Prilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka menggangu teman ketika belajar.
7. Prestasi belajar rendah.

[3] Eka Sari Setianingsih, "*Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di Sd*", malih peddas (majalah ilmiah pendidikan dasar Vol. 6 No. 1, 2016, hal 83

8. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya.
9. Pemilihan dan penyaluran jurusan.
10. Pemilihan pendidikan lanjutan.
11. Gagal ujian.
12. Tidak naik kelas.

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Belajar

Berkenaan dengan tujuan bimbingan belajar yakni memberi bantuan kepada individu dalam mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar dan berkaitan dengan tugas perkembangan masa remaja yaitu mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat. Maka materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja dalam bidang bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar
   a. Pengertian Motivasi Belajar

      Motivasi belajar merupakan daya pendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri maupun juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar ini merupakan syarat mutlak dalam proses belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai

hasil yang baik akan tetapi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.[4]

Dalam motivasi suatu keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar.[5]

1) Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis dari motivasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu, yang mana motivasi ini dapat menimbulkan dorongan dari dalam hati individu itu sendiri, motivasi ini timbul karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga timbul karena ada dorongan bakat yang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

---

[4] Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*", Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.12 No.1, 2011, hal 83

[5] Rike Andriani, Rasto, "*Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, 2019, hal 81-82

b) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu, yang mana motivasi ini timbul karena adanya dorongan dari luar seperti dari faktor lingkungan meliputi dorongan dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat.[5]

Individu yang mempunyai motivasi yang kuat, ia akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah atau semangat, sebaliknya jika individu mempunyai motivasin yang lemah, ia akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.[6]

2) Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam keberhasilan belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Adapun dari fungsi motivasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Mendorong Manusia untuk Berbuat

Motivasi dapat diartikan sebagai motor penggerak dari setiap apa yang akan dikerjakan.

---

[5] Sulihin B. Sjukur, "*Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk*", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2 No. 3, 2012, hal 371

[6] Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN Vol.19 No 2, 2012, hal 248-249

b) Menuntun Arah Perbuatan

Dengan motivasi individu mempunyai arah tujuan apa yang hendak ia capai, dengan kata lain motivasi dapat memberi arah dan kegiatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya

c) Menyeleksi Perbuatan

Dengan motivasi, individu dapat membedakan kegiatan-kegiatan mana yang harus dikerjakan guna untuk mencapai tujuan, dan meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat dalam tujuan tersebut.[7]

3) Upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar

Berkaitan dengan tujuan dari bidang bimbingan belajar, yang mana dari tujuan tersebut untuk mencapai suatu keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Jadi dalam hal ini guru dituntut mempunyai banyak kreativitas dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa upaya yang dapat diberikan guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Adapun dari upaya-upaya tersebut antara lain:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai maka akan semakin besar motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus menjelaskan terlebih dulu tujuan apa yang ingin dicapai sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

---

[7] Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal Vol. 5 No. 2, 2017, hal 176

b) Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar jika mereka memiliki minat untuk belajar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yakni:

1) Menghubungkan bahan pemblajaran dengan kebutuhan siswa.
2) Menyesuaikan tingkat pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
3) Gunakan berbagai model dan strategi pemblajaran secara bervariasi.

c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar
d) Memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
e) Memberikan penilaian.
f) Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
g) Menciptakan persaingan dan kerjasama.[8]

Dari penjelasan diatas, peniliti dapat menyimpulkan bahwa materi layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah materi motivasi belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar, peserta didik dimungkinkan mendapat kemudahan dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar serta mendorong peserta didik itu sendiri untuk lebih giat menggapai suatu tujuan yang hendak ia capai.

[8] Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3 No. 1, 2015, hal 78-80

BAB V

MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN KARIER PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Karier

Bidang bimbingan karier merupakan bantuan, layanan dan pendekatan kepada individu atau siswa agar individu tersebut dapat mengenali dirinya, mengenal potensi yang dimiliki, memahami dirinya dan dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan bahwa keputusan tersebut adalah hal yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya bila dihubungkan dengan ketentuan-ketentuan dari pekerjaan atau karier yang dipilihnya.[1]

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier ini dapat diartikan sebagai suatu bantuan kepada individu dalam membuat perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karier seperti pemahaman jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah karier yang dihadapi.

B. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan dari layanan bimbingan karier adalah suatu bantuan terhadap peserta didik dalam mengenal dan mengembangkan potensi diri melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan, memahami lingkungan pendidikan,

[1] Muslim Afandi, "*Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland*", Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 1, 2011, hal 86-87

dan memahami sektor lingkungan pekerjaan yang efektif serta mengembangkan nilai-nilai sikap yang positif untuk mempersiapkan diri berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Secara khusus tujuan dari bimbingan karir ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:[2]

1. Menumbuhkan sikap positif terhadap segala jenis bidang pekerjaan.

   Kesiapan guru pembimbing dalam mengenalkan berbagai jenis pekerjaan sangat diharapkan, dan siswa diharapkan untuk tidak beranggapan bahwa ada beberapa pekerjaan baik da nada beberapa yang buruk.

   a. Memberi siswa pengetahuan bahwa betapa luasnya dunia kerja yang tersedia bagi masyarakat.
   b. Membenarkan terhadap berbagai pertanyaan siswa tentang duia kerja

      Memberikan fasilitas yang cukup akan rasa ingin tahu siswa terhadap dunia kerja dengan informasi yang tepat dan benar agar mudah dipahami.

   c. Memberikan informasi tentang jasa yang diproleh dari masing-masing jenis pekerjaan.

      Guru pembimbing tidak hanya memberikan informasi tentang gaji dalam bidang pekerjaan tertentu akan tetapi juga memberikan yang informasi berkaitan dengan bakat, kemampuan dan keterampilan khusus yang terkadang diisyaratkan oleh bidang pekerjaan tertentu.

[2] Fauziah, Mega Iswari, Afdal, "*Modifikasi Guru Kelas dalam Bimbingan Karier Di SD/MI pada Masa New Normal*", Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan, Vol. 3 No.3, 2020, Hal 87-88

d. Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa terdapat saling ketergantungan antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya.

Dalam hal ini guru pembimbing harus menekankan kepada siswa bahwa tidak ada pekerjaan yang dapat berdiri sendiri, oleh karena itu harus dijunjung sikap toleransi dan bekerja sama dalam suatu bidang pekerjaan.

e. Menyampaikan kepada siswa akan pemahaman tentang kemampuan khusus ciri-ciri kepribadian tertentu yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan bagi sebagian jenis bidang pekerjaan.

f. Peserta didik dilatih untuk menggali lebih dalam tentang suatu jenis pekerjaan. Baik itu arti pekerjaan itu sendiri, latihan yang diperluakan, kondisi kerja, dan lain sebagainya.

g. Memberi pengetahuan kepada peserta didik, bahwa aka nada beberapa masalah yang mungkin akan dihadapi dalam usaha mendapatkan pekerjaan tertentu, seperti informasi tentang harga peralatan dan biaya perguruan tinggi yang mahal serta waktu yang cukup lama dan kondisi kerja yang kurang menyenangkan.

h. Memprioritaskan kepada siswa bahwa perlunya kehati-hatian dan persiapan yang matang dalam memilih suatu bidang pekerjaan.

C. Ruang Lingkup Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam

menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasukkan. Dari pengertian tersebut terdapat makna dari bimbingan karier adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karier.

D. Aspek-aspek Bimbingan Karier

Suatu bidang karier tentu berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu, bimbingan karier di sekolah harus sudah dikembangkan. Namun pengembangan karier disekolah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang bersangkutan, artinya layanan bimbingan karier di SD/MI tentu tidak sama dengan SMP/MTs, begitu juga dengan SMA/MA.

Beberapa aspek masalah karier yang membutuhkan pelayanan bimbingan karier disekolah adalah:[3]

1. Memberikan pemahaman terhadap dunia kerja
2. Membuat perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan
3. Memberikan penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier
4. Cita-cita masa depan
5. Minat terhadap karier tertentu
6. Kemampuan dalam bidang karier tertentu
7. Bakat khusus terhadap karier tertentu
8. Kepribadian yang berkenaan dengan karier tertentu
9. Harapan keluarga

[3] Op.cit.,hal 132-135

10. Masa depan karier yang akan diperoleh
11. Penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karier atau jabatan tertentu
12. Pasar kerja
13. Kemungkinan pengembangan karier

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Karier

Berkaitan dengan tugas perkembangan pada masa remaja yakni salah satunya dengan memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan, maka peneliti memilih materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan pada masa remaja dalam bidang bimbingan pengembangan karier adalah salah satunya dengan memberikan materi mengenali bakat dan minat.

1. Pengertian Bakat dan Minat
   a. Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang kemampuan tersebut dibawa sejak lahir. Dan setiap orang memiliki bakat tertentu sehingga ia dapat memplajari suatu hal yang cenderung lebih cepat bisa dibanding orang lain.[4] Bakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: "*Pertama.* Bakat umum, Bakat ini merupakan suatu kemampuan yang berupa potensi dasar atau bersifat umum, dalam arti semua manusia dapat memiliki bakat tersebut. *Kedua*. Bakat khusus,

[4] Debora Basaria, Kiky D. H. Saraswati, "*Penelusuran Bakat dan Minat pada Siswa Smpk Harapan Bali*", Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 2 No. 1, 2019, hal 40

bakat khusus ini adalah suatu kemampuan yang berupa potensi khusus, dengan kata lain tidak semua orang dapat memilikinya”.[5]

Adapun jenis-jenis dari bakat khusus lain, sebagai berikut:

1) Bakat verbal, bakat ini merupakan kecakapan seseorang dalam mengungkapkan kata-kata.
2) Bakat numerikal, kemampuan dalam mengelola angka-angka.
3) Bakat skolastik, kombinasi dari bakat verbal dan bakat numerikal yakni kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, dan berfikir dalam pola sebab akibat.
4) Bakat abstrak, bakat ini bukan dari bakat verbal atau nemerikal, tapi bakat ini suatu kemampuan dalam membentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisinya.
5) Bakat mekanik, merupakan kemampuan seseorang dalam tata kerja mesin perkakas dan alat-alat lainnya.
6) Bakat relasi ruang *“Spesial”* yakni kemampuan terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu nyata.
7) Bakat kecepatan ketelitian klerikal.
8) Bakat bahasa *“Linguistik”* bakat tentang penalaran analisis bahasa.[6]

---

[5] Erna Lestari rambe, Aziz Arham, “*Pelatihan Identifikasi Minat Dan Bakat Peserta Didik Pada Cabang Olahraga*”, JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Vol. 1 No. 1, 2018, hal 2

[6] Widia Astuti, Dkk, “*Kenali Dirimu, apa Bakatmu karena Bakat itu Bukan DiCari tapi DiGali*”, Jurnal Abdimas Vol. 1 No. 1, 2019, Hal 6

b. Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu akan suatu objek yang berasal dari dalam hati dan bukan karena paksaan dari orang lain. Minat juga dapat dibedakan menjadi dua, yakni: "*Pertama.* Minat pribadi, minat ini diartikan sebagai ciri pribadi seseorang yang relative stabil. Minat pribadi ini ditunjukan pada suatu kegiatan yang spesifik, misalnya ketertarikan seseorang dengan bidang olahraga, tentang ilmu pengetahuan, musik, dan komputer. *Kedua,* minat situasional. Minat ini ketertarikan seseorang yang tumbuh karena faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diproleh melalui buku, internet, dan televisi".[7] Berkenaan dengan pengertian minat, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya minat merupakan suatu dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri maupun pengaruh dari luar terhadap individu untuk melakukan kegiatan tertentu.

Maka dari itu, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa didalam bidang pengembangan bimbingan karier sangat dibutuhkan pemahaman atau pengenalan tentang bakat dan minat yang dimilki oleh setiap peserta didik, karena dengan mengenal bakat dan minat yang miliki, peserta didik diharapkan mendapat kemudahan dalam menentukan suatu jenjang karier sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan ketertarikan yang sesuai bagi dirinya terhadap suatu bidang tertentu.

[7] Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma "*Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*", Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1, 2020, hal 166-167

BAB VI

MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN BERKELUARGA PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Berkeluarga

Suatu bimbingan yang diberikan oleh individu (pembimbing) kepada individu lain (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga. Individu mencarikan alternative dalam pemecahan masalah yang berkenaan dengan kehidupan berkeluarga.

B. Tujuan Bimbingan Berkeluarga

Bimbingan berkeluarga bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman tentang kehidupan berkeluarga. Selain itu bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan berkeluarga.

C. Ruang Lingkup Bimbingan Berkeluarga

Bimbingan berkeluarga merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia

D. Aspek-aspek Bimbingan Berkeluarga

Aspek-aspek kehidupan keluarga yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling antara lain:[1]

[1] Anggara, Dina, Devi Ratnasari, dan Tanti Ardianti. *"Layanan orientasi untuk meningkatkan pemahaman kesiapan kehidupan berkeluarga", Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* Vol.1 No.1 2021, hal 25-30.

a. Membahas tentang dinamika kehidupan keluarga.

b. Membahas tentang pola interaksi antar keluarga.

c. Membahas tentang kondisi lingkungan kehidupan keluarga.

d. Membahas tentang problema yang terdapat dalam keluarga.

e. Membahas tentang fungsi keluarga.

f. Membahas tentang perubahan peranan keluarga.

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Berkeluarga

Berdasarkan dari tujuan bimbingan berkeluarga yang mana individu dituntut untuk mendapat pemahaman tentang kehidupan berkeluarga, berkaitan dengan tugas perkembangan remaja yakni mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga. Maka peneliti menyimpulkan bahwa materi layanan informasi dalam membantu siswa menguasai tugas perkembangan dalam bimbingan berkeluarga yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah dengan memberikan gambaran terhadap peran mereka dalam kehidupan berkeluarga:

1. Peran dalam Kehidupan Berkeluarga

   a. Ayah

      Ayah berperan sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga ayah mempunyai tugas untuk melindungi keluarganya dari gangguan atau marabahaya. Ayah sebagai kepala keluarga juga bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ayah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab atas pendidikan anaknya.

b. Ibu

Ibu berperan sebagai kepala rumah tangga. Sebagai kepala rumah tangga maka seorang ibu bertanggung jawab atas keluarganya terutama atas anaknya. Tugas seorang ibu tidak mudah karena ia harus mengurus dan memperhatikan keluarga. Ibu mempunyai tugas untuk mengasuh anak, menyediakan makanan untuk keluarga, membersihkan rumah, mengatur keuangan keluarga dan memperhatikan pendidikan

c. Anak

Anak mempunyai peran yaitu sebagai anggota keluarga. Tugas seorang anak yaitu belajar dan menghormati orang tua. Anak juga mempunyai hak atas perlindungan dan pendidikan dari orang tua.[2]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dengan memberikan pemahaman terhadap peran meraka masing-masing, yang mana laki-laki nantinya akan menjadi sosok ayah dan perempuan menjadi sosok ibu serta peran mereka menjadi anak yang baik dalam suatu keluarga, diharapkan dapat membuat kehidupan berkeluarga menjadi keluarga yang utuh dan harmonis pada masa perkembangan selanjutnya.

[2] Rahmi, Siti, dan Emmy Ardiwinata *"Peran Bimbingan Keluarga dalam Pernikahan Adat Tidung Ulun Pagun" KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya* Vol.2 No.1 2020, hal 6-10

BAB VII

MATERI LAYANAN INFORMASI DALAM BIDANG BIMBINGAN BERAGAMA PADA TUGAS PERKEBANGAN MASA REMAJA

A. Pengertian Bimbingan Beragama

Bidang bimbingan keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam hidup agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau kendali diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.[1]

B. Tujuan Bimbingan Keagamaan

1. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

C. Ruang Lingkup Bimbingan Keagamaan

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui rasul-Nya (ajaran Islam)

---

[1] Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal 2

D. Aspek-aspek Bimbingan Keagamaan

1. Individu/kelompok yang tidak beragama dan belum meyakini akan perlunya agama
2. Individu/kelompok yang tidak/belum beragama dan bermaksud beragama, tetapi belum mempunyai keyakinan yang pasti untuk menganut agama yang mana
3. Individu/kelompok yang senantiasa goyah keimanannya, sehingga terlalu mudah untuk berganti-ganti agama
4. Karena memperoleh informasi yang berbeda mengenai ajaran agama
5. Individu/kelompok yang kurang pemahamannya mengenai ajaran agama (Islam) sehingga melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak semestinya menurut syari'at Islam
6. Individu/kelompok individu yang tidak/belum menjalankan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya.

E. Materi Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Beragama

Berdasarkan tujuan dari bidang bimbingan pengembangan beragama yang berkaitan dengan tugas perkembangan pada masa remaja yang mana salah satunya memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidupnya. Maka materi layanan informasi yang dapat diberikan dalam bidang bimbingan beragama adalah dengan memberikan bimbingan akidah, syariah, akhlak.

1. Bimbingan Akidah

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan. Akidah islam merupakan suatu kepercayaan yang diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati oleh setiap muslim. Dalam Islam, akidah bukan hanya sebagai konsep dasar yang ideal untuk diyakini dalam hati seorang muslim. Akan tetapi, akidah atau kepercayaan yang diyakini seorang muslim itu harus dimanifestasikan dalam amal dan perbuatan dan tingkah laku sebagai orang beriman. Ia harus mampu mewujudkan keimanannya dalam hal perbuatan yang baik (amal saleh) dan tingkah laku terpuji. Berbicara tentang akidah, tidak dapat dipisahkan dari tauhid (konsep pengesaan Allah). Tauhid adalah satu hak Allah SWT dari sejumlah hak-Nya.

Melalui materi bimbingan akidah, diharapkan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan demikian cakupan materi yang disampaikan meliputi:

1. Pemantapan pengenalan terhadap keeksistensian Allah SWT, dengan segala buktinya.
2. Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT.
3. Pemantapan penerimaan Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta.
4. Pemantapan penerimaan Allah SWT sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhluknya.
5. Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai

dalam rukun iman.[2]

2. Bimbingan Syariah

Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan *muamalah*. Ibadah juga berarti segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah yang dilakukan sebagai tanda bentuk pengabdian kepada Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa dan ibadah lainnya. *Muamalah* merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan seseorang dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya, dengan harapan supaya kehidupan manusia dapat berjalan dengan tertib, aman, dan teratur sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan tenteram disebut *hablum minan-nas*, seperti silaturahmi, jual beli, transaksi dagang, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.[3]

3. Bimbingan Akhlak

Akhlak merupakan cerminan dari keadaan jiwa dan prilaku manusia, karena memang tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik. Demikian pun sebaliknya, manusia dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang tercela. Materi akhlak yang meliputi: *pertama*, bertingkah laku yang baik

[2] Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, (Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hal 21

[3] Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Medika, 2003), hal 17-18

kepada Allah dengan cara meningkatkan rasa syukur. *Kedua*, bertingkah laku baik kepada sesama manusia seperti; sikap toleransi, saling menyayangi, berjiwa sosial serta tolong menolong. *Ketiga*, bertingkah laku baik kepada lingkungan seperti: memelihara dan melindungi lingkungan.

Dari penjelasan diatas, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan akidah, syariah serta akhlak dalam bidang bimbingan beragama, peserta didik diharapakan untuk mendapatkan suatu panutan atau suatu kepercayaan yang diyakini akan kebenarannya, menjalankan perintah-Nya untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta serta menjadi cerminan dalam menunjukan tindakan-tindakan dalam hal-hal yang baik.

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas yang berkaitan dengan materi layanan informasi dalam membantu menguasai tugas perkembangan pada masa remaja, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Materi layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi adalah dengan menanamkan pendidikan moral dan budi pekerti, karena dengan pendidikan moral dan budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat memiliki akhlak yang baik terhadap pandangan ia kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sang pencipta, berakhlak baik dengan sesama manusia, teman sebaya dan akhlak terhadap lingkungan, seperti mencintai alam, serta meyakini bahwa didunia tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain.
2. Materi layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial. Menjadi pribadi yang menyenangkan, individu yang mempunyai kepribadian menyenangkan seperti murah senyum, percaya diri, pendengar yang baik, semangat dan tidak egois. Dimungkinkan akan mendapat kemudahan dalam menjalin hubungan sosial dan mudah diterima diingkungan masyarakat.
3. Materi layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor kuat dari dalam diri yang mendorong individu untuk menjalankan suatu hal. Dalam bidang bimbingan belajar, motivasi belajar sangat wajib diberikan kepada peserta didik, karena semakin kuat motivasi

yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar, maka akan semakin kuat pula peluang ia dalam menggapai prestasi maupun cita-cita.

4. Materi layanan informasi dalam bidang bimbingan karier adalah dengan mengenal bakat dan minat. Dalam hal ini dapat disampaikan bahwa bakat dan minat adalah salah satu faktor penentu dalam mengarahkan atau memilih jenjang karier, jadi dengan mengenal bakat serta minat peserta didik akan lebih mudah untuk menentukan jenjang karier kedepannya yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki masing-masing.
5. Materi layanan informasi dalam bidang bimbingan berkeluarga adalah dengan memberikan pemahaman terhadap peran peserta didik didalam kehidupan berkeluarga, yaitu bagaimana dalam menjalankan peran sebagai ayah dan ibu serta anak dalam kehidupan berkeluarga dimasa perkembangan selanjutnya.
6. Materi layanan informasi dalam bidang bimbingan beragama adalah memberikan bimbingan akidah, syariah, dan akhlak. Dalam hal ini disampaikan bahwa dengan adanya bimbingan akidah, syariah, dan akhlak. Peserta didik diharapan dapat memantapkan konsistensinya terhadap suatu kepercayaan dalam beragama.

B. Saran

Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, adapun dari saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi seorang konselor harus mempunyai kreativitas lebih dalam menyampaikan materi layanan informasi dengan tujuan untuk menarik perhatian dari peserta didik, supaya materi yang disampaikan dapat betul-betul diterima dan dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutkan, diharapakan untuk dapat lebih mengembangkan materi-materi layanan informasi dalam membantu menguasai tugas perkembangan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi yang dikaji melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aristiani, Rina, 2016. *Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual*, Jurnal Konseling Gusjigang

Agus Santoso, Syafaul Ummah, 2015. *Konseling panti asuhan dalam mengatasi penyimpangan prilaku anak di panti asuhan al-jihad surabaya*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam

Andi Setyawan, Lilis Fauziyah, 2009. *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Anggara, Dina, dkk, 2021. *Layanan orientasi untuk meningkatkan pemahaman kesiapan kehidupan berkeluarga,* Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa

Anggraini, Ayu, Indah, 2020. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

Asmedri, Sari Milya, 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research),* Jurnal Penelitian IPA dan Pendidikan IPA

Erman Amti, Prayitno. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS, Rika Cipta

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. bandung: PT Remaja Rosdakarya

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

H.Muhari, Suudiyah Fadjrin, 2013. *Penerapan layanan informasi bimbingan bidang pribadi untuk meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas pada siswa kelas viii smp negeri 2 sampang*, Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling

Hamalik, Oemar. 1995. *Psikologi Remaja-Dimensi-dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju

Hasan Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Ida Umami, Panut Panuju. 1999. *Psikologi remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya

Ismah. 2016. *Menarik minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling islami di sekolah menggunakan layanan informasi dengan teknik modelling i*, Jurnal Konseling GUSJIGANG

Ifdil, Neviyarni, Emria Fitri, 2016. *Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling

Khalilah Emmi, 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, JIGC (Journal Of Islamic Guidance and Counseling)

Jannah, Miftahul, 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Lestari, Indah, 2015. *Pengembangan layanan informasi teknik symbolic model dalam membantu mengembangkan kemandirian belajar anak usia sekolah dasar*, Jurnal Konseling Gusjigang

Mahmud Akilah, 2017. "*Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah Saw*", Sulesana

Munawar Sholeh, Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Mohammad Asrori, Mohammad Ali. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia

Putra, Fuaddillah, 2017. *Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Counseling Care

Sari, Puspita, Rini. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Curup: LP2 STAIN Curup

Sari, Purnama, Dewi. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Curup: LP2 STAIN CURUP

Sari, Purnama, Dewi. 2011. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Curup: LP2 STAIN CURUP

Siti Nurhidayah, Rony Setiawan. 2008. *Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah*, Jurnal Soul

Sutabri, Tata. 2012. *Konsep sistem informasi*. Jakarta : CV Andi Offset

Sukardi, Dewa K. 2003. *Managemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfa Beta.

Sri Hastuti, W.S. Winkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi

Soetjiningsih, Hari, Cristiana. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Prenadamedia Group

Sri Purnami, Wiji Hidayati. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Syarifuddin, Amir, 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Medika

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Umami, Ida. 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press

W. Sarwono, Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Wijaya, surya, yuli. 2015. *Pengaruh Layanan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seksualitas Remaja Pada Siswa X-9 Sma Pgri I Pati*. Skripsi. Semarang: UNS

Willis, S, Sofyan. 2012. *Remaja dan Masalahnya* Bandung: Alfabeta

Widia Astuti, dkk, 2019. *Kenali Dirimu, apa Bakatmu karena Bakat itu Bukan Dicari tapi Digali*, Jurnal Abdimas

Yusuf LN, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Zed, Mestika. 2008. *Metodelogi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia

Zuriah, Nurul, 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara

Biografi Penulis

Ozi Revaldo adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 05 Mei 1997, di Ds. Air Mayan Kec. Pasemah Air Keruh Kab. Empat Lawang Prov. Sumatra Selatan. Penulis Merupakan Anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Nasrun (Ujang) dan Ibu Yuningsih. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 05 Air Mayan pada tahun 2003 dan tamat 2009 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 02 Padang Bindu dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan ke SMA Negeri 01 Pasemah Air Keruh dan tamat pada tahun 2015. Dan selang 2 tahun Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dan tamat pada tahun 2021.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontibusi positif bagi dunia pendidikan

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Materi Layanan Informasi Dalam Membantu Siswa Menguasai Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja”**